

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING* DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP *COORPORATE SUSTAINABLE DEVELOPMENT***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan  
Mencapai derajat sarjana S1  
Program studi akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Riska Anggraeni**

**NIM : 31402100088**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *MATERIAL FLOW COST*  
*ACCOUNTING* DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP  
*COORPORATE SUSTAINABLE DEVELOPMENT***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia 2021-2023)**

**Disusun oleh :**

**Riska Anggraeni**

**NIM : 31402100088**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

**Semarang, 17 Januari 2025**

**Dosen Pembimbing :**



**Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA**

**NIK. 211496006**

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING, MATERIAL FLOW COST  
ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP  
CORPORATE SUSTAINABLE DEVELOPMENT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia 2021-2023)**

Disusun Oleh :

**Riska Anggraeni**

**Nim. 31402100088**

Telah Dipresentasikan Di Depan Penguji Pada Tanggal 24 Januari 2025

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji 1**

**Penguji 2**

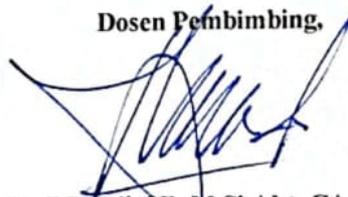


**Drs. Osmad Mutaher,**  
**SE.,M.Si,Akt.,AWP Svariah. CSFT**  
**NIK. 210403050**



**Dr.H.M. Jafar Shodiq,**  
**SE.,S.Si.,M.Si,Akt.CA.CSRA.CSRS**  
**NIK. 211498009**

**Dosen Pembimbing,**



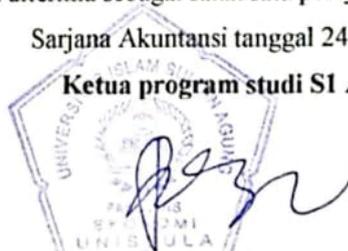
**Dedi Rusdi, SE.,M.Si,Akt.,CA.CRP**

**NIK. 210403051**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi tanggal 24 Januari 2025

**Ketua program studi S1 Akuntansi**



**Provita Wijayanti SE., M.Si.,Akt., CA.,IFP.AWP.PhD**

**NIK. 211403012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Anggraeni  
NIM : 31402100088  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul :

**“Pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, Dan *Environmental Performance* Terhadap *Coorporate Sustainable Development* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)”**

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 3 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



**Riska Anggraeni**

**NIM. 31402100088**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Anggraeni

NIM : 31402100088

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini, menyerahkan karya ilmiah berupa **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*** dengan judul: **“Pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting dan Environmental Performance Terhadap Corporate Sustainable Development (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)”**.

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 3 Maret 2025

Yang menyatakan,



**Riska Anggraeni**

**NIM. 31402100088**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

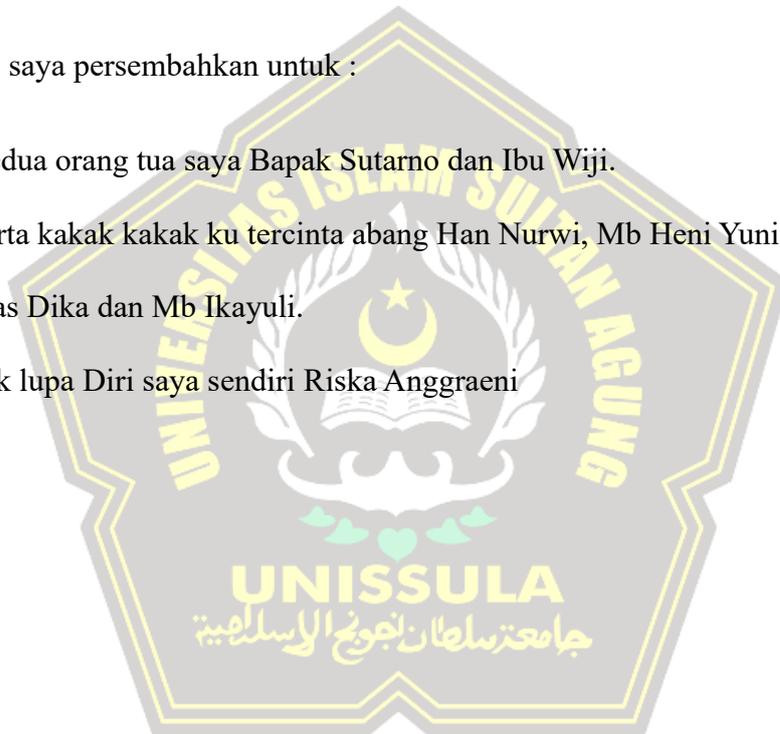
### MOTTO :

“ Dari semua masalah yang membuatmu patah dan kesendirian yang membuatmu Lelah, bahkan sampai ingin menyerah. Ingatlah, mungkin ini “cara terbaik yang tuhan berikan untuk membuatmu berbenah”” ( Buku My Home: My Self )

### PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sutarno dan Ibu Wiji.
2. Serta kakak kakak ku tercinta abang Han Nurwi, Mb Heni Yuni Hanari, Mas Dika dan Mb Ikeyuli.
3. Tak lupa Diri saya sendiri Riska Anggraeni



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Coorporate Sustainable Development* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)”**

Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai.

5. Seluruh staff, karyawan TU, petugas administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi yang senantiasa membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi.
6. Kepada orang tua penulis Bapak Sutarno dan Ibu Wiji, yang senantiasa memberikan dukungan Do'a dan material kepada penulis sehingga dapat sampai ke titik ini.
7. Kepada kakak penulis Heni Yuni Hanari, Han Nurwi, Ricky Handika, MbK Ika yang telah memberikan semangat support serta Do'a kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
8. Teman penulis dalam grup Muslimat yang sudah menemani penulis selama masa perkuliahan dari awal perkuliahan sampai selesai dalam mengejar studi di Akuntansi ini dan telah memberikan banyak Pelajaran pertemanan di dunia perkuliahan ini.
9. Teman terbaik penulis selama di perkuliahan Laili Fitriani, Oktavia Dwi Anggita, MbK Aska yang sudah memberikan dukungan, arahan, dan semangat disaat penulis kebingungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman penulis Andia, dan Yusi yang sudah memberikan arahan serta dukungan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sampai selesai.
11. Teman – teman penulis Ihzul, Helma, Maul, Nala, Luluk, Asnan yang sudah sama sama mau berjuang bareng dalam menuntaskan proses penyusunan skripsi ini. Serta tak lupa saling memberikan penyemangat dan dukungan kepada peneliti selama proses penelitian ini.

12. Yang terkahir dan tak lupa untuk diri saya sendiri Riska Anggraeni terima kasih sudah berjuang dan terus semangat dalam menyelesaikan proses penelitian ini. Hingga akhir penulisan.

Penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga proposal skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting yang diukur oleh Biaya Produksi, Luas Area, Hasil Produksi dan Environmental Performance Terhadap Corporate Sustainable Development. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 sampai 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 66 data akhir yang digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Accounting, Material Flow Cost Accounting yang diukur oleh Biaya Produksi, Luas Area berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Sustainable Development sedangkan Variabel Material Flow Cost Accounting yang diukur oleh Hasil Produksi dan Environmental Performance Tidak Berpengaruh terhadap Corporate Sustainable Development.

**Kata Kunci :** *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, Corporate Sustainable Development.*

## ABSTRACK

This study aims to examine the effect of Green Accounting, Material Flow Cost Accounting as measured by Production Costs, Area, Production Yield and Environmental Performance on Corporate Sustainable Development. This type of research is quantitative using secondary data. The population in the study were Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021 to 2023. The sampling technique used purposive sampling technique. There are 22 companies that meet the research criteria with a total of 66 final data used in this study. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS version 26 application. The results of this study indicate that Green Accounting, Material Flow Cost Accounting as measured by Production Costs, Area Size has a positive and significant effect on Corporate Sustainable Development while Material Flow Cost Accounting Variables as measured by Production Yield and Environmental Performance have no effect on Corporate Sustainable Development.

**Keywords:** *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, Corporate Sustainable Development.*

## INTISARI

*Sustainable development* merupakan konsep bisnis yang berorientasi di masa depan dengan jangka waktu yang lama sehingga dapat menjamin kesejahteraan para *stakeholder* saat ini dan di masa depan. Dalam hal ini Perusahaan harus memperoleh profit yang bertambah dan tetap stabil setiap tahunnya guna dapat menjaga keberlangsungan Perusahaan, serta dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawan, investor, dan Masyarakat dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan dan teknologi. Memperhitungkan efisiensi biaya supaya agar Perusahaan dapat tetap bertahan.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi. Teori ini digunakan sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini. Dasar dalam pemikiran teori ini bahwa perusahaan bagian dari Masyarakat. Karena dalam melakukan suatu aktivitas ekonominya melibatkan masyarakat, baik sebagai konsumen, pekerja maupun masyarakat sekitar sebagai aktivitas ekonomi Perusahaan yang berdiri ditengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap Masyarakat dan lingkungannya untuk menjamin keberlanjutan Perusahaan.

Penelitian ini mempunyai lima hipotesis yaitu Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate sustainable development, material flow cost accounting yang diukur oleh Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate sustainable development, material flow cost accounting yang diukur oleh luas area berpengaruh positif dan signifikan terhadap

coorporate sustainable development, material flow cost accounting yang diukur oleh hasil produksi tidak berpengaruh terhadap coorporate sustainable development, environmental performance tidak berpengaruh terhadap coorporate sustainable development.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif data sekunder dari laporan keuangan, annual report dan sustainability report dari perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 sampai 2023. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, teknis analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap coorporate sustainable development, material flow cost accounting yang diukur oleh Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap coorporate sustainable development, material flow cost accounting yang diukur oleh luas area berpengaruh positif dan signifikan terhadap coorporate sustainable development, material flow cost accounting yang diukur oleh hasil produksi tidak berpengaruh terhadap coorporate sustainable development, environmental performance tidak berpengaruh terhadap coorporate sustainable development.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
INTISARI .....	xii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4    Tujuan Penelitian .....	10
1.5    Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1. <i>Grand Theory</i> .....	12
2.1.1. <i>Legitimasi Theory</i> .....	12
2.2.    Variable Penelitian .....	13
2.2.1 <i>Sustainable development</i> .....	13
2.2.2 <i>Green accounting</i> .....	14
2.2.3 <i>Material flow cost accounting</i> .....	17
2.2.4 <i>Environmental Performance</i> .....	19
2.3.    Penelitian Terdahulu.....	20
2.4    Kerangka Pemikiran Teoritis & Pengembangan Hipotesis .....	28
2.4.1    Pengembangan Hipotesis.....	28

2.4.1.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Sustainable Development</i> .....	28
2.4.1.2 Pengaruh <i>Material flow cost accounting</i> (Biaya Produksi) terhadap keberlangsungan perusahaan .....	29
2.4.1.3 Pengaruh <i>material flow cost accounting</i> (Luas Area Pabrik) terhadap keberlangsungan Perusahaan .....	31
2.4.1.4 Pengaruh <i>material flow cost accounting</i> (Hasil Produksi) terhadap keberlangsungan perusahaan .....	33
2.4.1.5 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap Keberlangsungan Perusahaan .....	34
2.5 Kerangka Penelitian .....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN .....	38
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Populasi dan Sampel .....	38
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	39
4.5 Variable, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variable .....	40
4.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable .....	41
3.6 Teknis Analisis .....	42
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	43
3.7 Model Regresi Linear Berganda .....	46
3.7.1 Analisis Regresi linear Berganda .....	46
3.8 Uji Goodness Of Fit .....	46
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
3.8.2 Signifikansi Simultan (Uji F) .....	47
3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji t) .....	47
BAB IV .....	48
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.2 Analisis Deskripsi Uji Variabel Penelitian .....	49
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	54
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	54
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	56

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
4.5 Hasil Uji Goodness Of Fitt .....	63
4.5.1 Hasil Signifikasi Simultan (Uji F).....	63
4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
4.6 Hasil Uji Pengujian Hipotesis .....	65
4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	65
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
4.7.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Coorporate Sustainable Development</i> .....	67
4.7.2 Pengaruh <i>Material Flow Cost Accounting</i> yang diukur dengan Biaya Produksi terhadap <i>Coorporate Sustainable Development</i> .....	69
4.7.3 Pengaruh <i>Material Flow Cost Accounting</i> yang diukur dengan Luas Area terhadap <i>Coorporate Sustainable Development</i> .....	71
4.7.4 Pengaruh <i>Material Flow Cost Accounting</i> yang diukur dengan Hasil Produksi terhadap <i>Coorporate Sustainable Development</i> .....	72
4.7.5 Pengaruh <i>Environmental performance</i> terhadap <i>Coorporate Sustainable Development</i> .....	74
BAB V .....	70
PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN.....	79
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Food And Beverage Telah Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023.....	79
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Yang Tidak Mepublish Laporan Keuangan Dan Tahunan Selama Tahun 2021-2023.....	81
Lampiran 3 Daftar Perusahaan Yang Tidak mengikuti program PROPER.....	83
Lampiran 4 Daftar Perusahaan Yang Tidaak Melaporkan Luas Area.....	84
Lampiran 5 Daftar Sampel Perusahaan .....	84
Lampiran 6 Hasil Tabulasi Data.....	85
Lampiran 7 hasil output SPSS versi 26.....	87
A. Uji statistic deskriptif.....	87
B. Uji asumsi klasik .....	88
Uji normalitas.....	88
Uji multikolinearitas .....	89

Uji heteroskedestisitas .....	89
Uji autokorelasi .....	90
C. Uji regresi linear berganda.....	90
D. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	91
E. Uji hipotesis .....	91
Uji F.....	91
Uji T.....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	36
---------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	41
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel .....	48
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sesudah Data Oulier .....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
Tabel 4. 9 hasil uji signifikansi simultan (Uji F) .....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	65
Tabel 4. 11 hasil uji t .....	66

UNISSULA  
جامعة سلطان نجونج الإسلامية

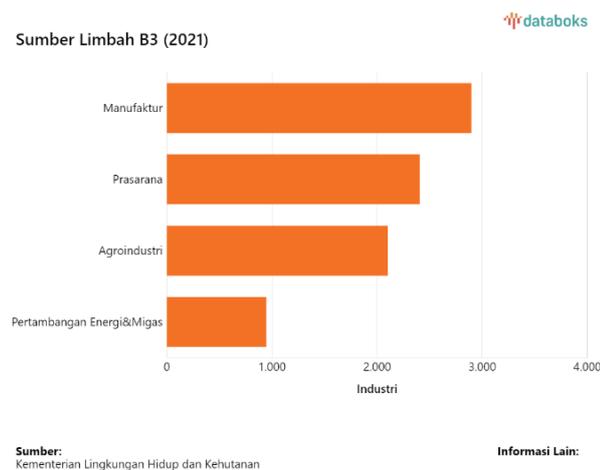
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dunia usaha dapat dikatakan sebagai salah satu pelaku aktif Pembangunan yang memiliki kontribusi penting. Tidak hanya memenuhi kebutuhan Masyarakat dengan barang dan jasa, tetapi juga berkontribusi pada pendapatan nasional dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang diperlukan oleh suatu negara untuk berkembang. Selain itu memiliki manfaat bagi Masyarakat, serta limbah juga memiliki efek negative termasuk kerusakan lingkungan yang disebabkan. (Burhany, 2013). *Coorporate sustainability* Tindakan bisnis yang diambil oleh suatu Perusahaan dalam membangun strategi hijau, yang berarti strategi bisnis yang mempertimbangkan lingkungan secara keseluruhan, bukan hanya pada keuntungan finansial saja. Keseimbangan yang terjadi antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan Masyarakat (Pramesti & Wahyuni, 2023).

Limbah B3 atau bahan berbahaya dan beracun adalah bagian dari limbah anorganik yang turut berkontribusi menyebabkan pencemaraan lingkungan Pada 2021, Indonesia menghasilkan timbulan limbah B3 mencapai 60 juta ton.



**Gambar 1. 1 Kerusakan Lingkungan**

Berdasarkan data diatas, menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 2.897 industri manufaktur menghasilkan limbah B3 pada tahun lalu. Namun, laporan KLHK menunjukkan bahwa limbah B3 yang telah dimanfaatkan baru 13,26 juta ton atau 22,5% dan angka ini masih tergolong rendah, menunjukkan bahwa masih banyak limbah B3 yang tidak dimanfaatkan secara baik dan benar sesuai dengan peraturan yang ada. Pemanfaatan limbah B3 di antaranya sebagai bahan bakar dan bahan baku. Tercatat, sebanyak 465,2 ribu ton per tahun limbah B3 dimanfaatkan sebagai bahan bakar dengan nilai ekonomi sebesar Rp 538.462 per ton. Adapun, limbah B3 yang dimanfaatkan sebagai bahan baku mencapai 12,8 juta ton per tahun dengan nilai ekonomi Rp 1,64 juta per ton (Katadata.co.id, 2022).

Di Tengah masalah yang sering terjadi dalam dunia bisnis ini, Tidak ada pergerakan kepedulian lingkungan hidup dalam praktik bisnis dan industri korporasi di Indonesia. Banyak pabrik – pabrik dan Perusahaan, terutama yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman yang dapat menimbulkan dampak

lingkungan yang tinggi sehingga dituntut untuk menggunakan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Proses produksi yang dihasilkan dalam industri makanan dan minuman sering kali menghasilkan limbah dalam jumlah besar, baik dalam bentuk padat, cair, atupun gas, yang dapat menyumbang pencemaran lingkungan sekitar. Yang dapat berdampak langsung pada Kesehatan ekosistem dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu penerapan akuntansi yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan menjadi tolak ukur yang sangat penting untuk digunakan oleh Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola dampak lingkungan dari suatu aktivitas operasional bisnis Perusahaan, untuk membantu dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Pada umumnya, semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan bertahan. Akibatnya, pembangunan berkelanjutan berfokus pada upaya untuk mempertahankan atau mempertahankan kegiatan pembangunan secara berkelanjutan. Jadi, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan produktivitasnya. (Loen, SE., M.Si., 2019). Dalam meningkatkan suatu produktivitas Perusahaan dapat diperoleh dengan memperbaiki kinerja manajemen melalui lima tahap yaitu pengembangan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, evaluasi dan kemajuan.

Sektor food and beverage merupakan subsektor industry yang menyumbang kontribusi terbesar terhadap industry pengolahan non migas. Sebagai salah satu industry pengolahan non migas, dengan sumber daya yang melimpah serta mudah dijangkau. Dan tingginya permintaan dan kebutuhan dalam pasar industri maupun

pasar global yang didukung juga dengan peta jalan making Indonesia 4.0, menjadikan industry food and beverage memperhatikan produktivitas dan kualitas yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat bersaing dengan industry yang lain. Tingginya permintaan akan konsumen yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional setiap hari menjadikan tantangan tersendiri untuk perusahaan dapat memitigasi dan meminimalisir dampak yang timbul terhadap lingkungan dan sosial (*KataData.id, 2023*)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur pada subsector makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif tahun 2021. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sendiri pada industri ini mencapai Rp 1,12 kuadriliun atau meningkat sebesar 2,54% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi pada industri ini terhadap PDB nasional mencapai 6,61% dan terhadap industri pengolahan nonmigas mencapai 38,05%. Sehingga hal ini menunjukkan industri sub sektor makanan dan minuman memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. (*Kemenkeu.go.id, 2022*). Namun, sangat disayangkan bahwa Perusahaan manufaktur masih memiliki kesadaran yang dapat dikatakan tergolong rendah terhadap kelestarian lingkungan (Dewi & Wardani, 2022).

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi saat ini, informasi mengenai masalah lingkungan dan sosial dapat tersebar dengan begitu cepat dan mudah untuk diakses oleh public. Oleh sebab itu, para pelaku bisnis perlu meningkatkan kepekaan mereka terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. (Abdullah & Amiruddin, 2020). Mengabaikan kepentingan *stakeholder*

dapat menyebabkan turunnya reputasi perusahaan dimata Masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya. Sehingga dapat berdampak juga terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Rakesa & Werastuti, 2022). Oleh karena itu *coorporate sustainable development* hadir yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja kuangan perusahaan. Selain itu untuk mendukung keberlangsungan perusahaan dalam menerapkan komitmennya terhadap lingkungan dan sosial maka memerlukan sebuah alat yaitu *green accounting*. Tak hanya itu perusahaan juga memerlukan sebuah alat yang dapat digunakan dalam mengelola limbah sehingga outputnya berdampak positif terhadap perusahaan dan lingkungan yaitu dengan menggunakan *material flow cost accounting* untuk pengukuran (Rakesa & Werastuti, 2022).

Keberlanjutan suatu Perusahaan sangat dipengaruhi oleh *green accounting*, yang berfokus pada penilaian biaya dan manfaat lingkungan dari kegiatan operasional Perusahaan. Penerapan *green accounting* memberikan informasi yang penting bagi Perusahaan untuk Menyusun strategi dalam pelaporan keuangan yang efektif. Hal ini dapat membantu Perusahaan dalam meminimalkan pengeluaran yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari suatu aktivitas bisnis mereka. (Aldy V. J Ratulangi<sup>1</sup>, Sifrid Pangemanan<sup>2</sup>, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Pitriani & Diyanti, 2023). Ditemukan hasil bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) menyatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Karena hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan *green*

*accounting* terhadap *sustainable development* menunjukkan variasi, maka peneliti termotivasi untuk melakukan studi lanjutan mengenai topik ini.

Keberlanjutan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menyelaraskan pembangunan bisnis dengan fungsi lingkungan hidup. (Loen, SE., M.Si., 2019). Perusahaan menggunakan *Material Flow Cost Accounting* sebagai alat dalam mengukur aliran dan persediaan bahan baku dalam proses produksi, baik dalam segi fisik ataupun nilai moneter. (Loen, 2018). Hal ini menjadikan *Material Flow Cost Accounting* sebagai salah satu instrument bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan limbah emisi. (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Perhitungan pada biaya aliran material melibatkan tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku yang diukur berdasarkan jumlah fisik dan harga pembelian, biaya sistim yang mencakup pada pengeluaran untuk transportasi, pemeliharaan, tenaga kerja dan penyusutan serta biaya limbah yang mencatat setiap pengeluaran mengenai pengelolaan limbah, energi, produk sampingan, dan emisi yang dihasilkan Perusahaan. (Loen, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pramessti & Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*. Berbeda dengan penelitan yang dilakukan oleh (Abdullah & Amiruddin, 2020) bahwa *Material Flow Cost Accounting* tidak berpengaruh dalam meningkatkan keberlangsungan Perusahaan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali penerapan *Matreial Flow Cost Accounting* terhadap *sustainable development*.

*Environmental performance* merupakan salah satu factor penting dalam keberlanjutan perusahaan. Para pelaku bisnis yang bertanggungjawab menyadari bahwa publikasi terkait kinerja Perusahaan dapat meningkatkan citra dan *legitimasi* Perusahaan di mata Masyarakat. Oleh karena itu, kinerja lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam strategi bisnis dan dilaporkan secara transparan. Hal ini penting karena pengelolaan sumber daya yang baik dan kondisi lingkungan yang terjaga adalah kunci untuk mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Putri et al., 2024). Menurut temuan penelitian (Putri et al., 2024) *environmental performance* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *sustainable development*. Temuan hasil penelitian oleh (Setiadi & Sutadipraja, 2022) menyimpulkan bahwa Kinerja lingkungan tidak memiliki kontribusi terhadap pencapaian SDGs. Adanya inkonsisten hasil dari studi-studi sebelumnya memicu minat peneliti untuk Kembali meneliti pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development*.

Ada kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah B3 dari kegiatan operasional, dan perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh akuntansi hijau, akuntansi aliran material, dan kinerja lingkungan terhadap kemajuan berkelanjutan. Acuan penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pitriani & Diyanti, 2023). Adapun perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Pitriani & Diyanti, 2023).

yakni ; **Perbedaan pertama** penelitian ini menambahkan variable *Environmental Performance* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh

(Putri et al., 2024) *Environmental Performance* ditambahkan kedalam penelitian ini karena *Environmental Performance* memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan, hal ini disebabkan Kinerja lingkungan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan. Investor cenderung percaya bahwa Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kuat akan memberikan informasi positif dan menguntungkan bagi mereka. (Setiadi & Sutadipraja, 2022) **Perbedaan kedua** terletak pada sektor penelitian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal sektor industri yang diteliti. Jika pada penelitian sebelumnya focus pada Perusahaan farmasi, maka dalam studi ini meneliti Perusahaan subsector *Food and Beverage*. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana praktik *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *environmental performance* diterapkan di Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dampak praktik *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *environmental performance* terhadap *corporate sustainable development*. Studi ini akan difokuskan pada Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dengan judul penelitian “Pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Corporate Sustainable Development* (studi kasus pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Coorporate Sustainable Development (CSD)* atau pembangunan berkelanjutan mencakup praktik bisnis yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, tanggungjawab sosial, dan perlindungan lingkungan dalam jangka Panjang. Tujuan utamanya yaitu memastikan bahwa Perusahaan tidak hanya menguntungkan secara financial, akan tetapi memberikan juga dampak positif bagi Masyarakat dan lingkungan, serta dapat bertahan dalam jangka Panjang. Karena adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *environmental performance* terhadap *coorporate sustainable development*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *environmental performance* berpengaruh terhadap *coorporate sustainable development*”

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah diatas dapat diungkapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Green accounting* terhadap *Sustainable development*?
2. Apakah terdapat pengaruh Biaya Produksi terhadap *Sustainable development*?
3. Apakah terdapat pengaruh Luas Area terhadap *Sustainable development*?
4. Apakah terdapat pengaruh Hasil Produksi terhadap *Sustainable development*?

5. Apakah terdapat pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development*

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Biaya Produksi terhadap *sustainable development*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Luas Area terhadap *sustainable development*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Hasil Produksi terhadap *sustainable development*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Environmental Performance* terhadap *sustainable development*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai Pembangunan berkelanjutan, serta menyediakan sumber referensi yang dapat berguna bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam penerapan *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *environmental performance* dalam upaya mereka untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dengan kegiatan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam pengolahan limbah dari sisa produksi dan mengurangi dampak kerusakan lingkup.
- b. Bagi Investor, sebagai bahan informasi investor terkait Perusahaan manufaktur dalam sektor *Food and Beverage* yang peduli akan kelestarian lingkungan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. *Grand Theory*

##### 2.1.1. *Legitimasi Theory*

Menurut konsep Legitimasi, organisasi yang dikemukakan oleh Dowling Dan Pfeffer (1975), suatu entitas dianggap sah apabila nilai-nilai yang dianutnya sejalan dengan nilai-nilai Masyarakat sekitar pada tempat entitas tersebut beroperasi. Dalam teori ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan nilai antara Perusahaan dan Masyarakat menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai yang berlaku agar mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. (Dowling & Pfeffer, 1975). Perusahaan akan tetap ada jika menerapkan norma yang sesuai dan dapat diterima oleh Masyarakat. Perusahaan memiliki tanggung jawab yang luas dengan menerapkan *green accounting* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, Masyarakat dan lingkungan. Serta dalam penerapan MFCA Perusahaan berkontribusi kepada Masyarakat pada pengurangan limbah yang dapat dirasakan Masyarakat (Hindriani et al., 2024). *Environmental performance* telah menjadi factor penting bagi investor dan konsumen. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER dianggap peduli terhadap lingkungan dan mampu meminimalkan dampak negative yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang tidak ramah lingkungan, sehingga menarik minat kreditur untuk memberikan pinjaman. (May et al., 2023).

Selain itu, dasar dari teori ini bahwasannya Perusahaan merupakan bagian dari Masyarakat karena dalam melakukan aktivitas ekonominya, Perusahaan

melibatkan Masyarakat, baik sebagai konsumen, pekerja, maupun Masyarakat sekitar. Sebagai bagian dari kehidupan Masyarakat, aktivitas ekonomi Perusahaan beridri di tengah–tengah kehidupan Masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan Perusahaan, Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat dan lingkungannya. (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023).

*Legitimasi* dari Masyarakat merupakan asset operasional yang penting bagi Perusahaan, karena secara langsung berkaitan dengan keberlanjutan bisnis. Upaya untuk mendapatkan *legitimasi* ini melibatkan transparansi informasi, termasuk laporan keuangan Perusahaan serta dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. (Abdullah & Amiruddin, 2020).

## **2.2. Variable Penelitian**

### **2.2.1 Sustainable development**

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menjadi focus penting para *stakeholder* perusahaan. *Sustainable development* merupakan konsep bisnis yang berorientasi di masa depan dengan jangka waktu yang lama sehingga dapat menjamin kesejahteraan para *stakeholder* saat ini dan di masa depan (Loen, SE., M.Si., 2019). Konsep keberlanjutan diperkenalkan pertama kali dalam konferensi PBB sebagai tujuan sosial dalam focus Lingkungan Hidup, PBB meresmikan pembentukan Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan atau World Commission on Environment and Development (WCED) dengan Gro Harlem Brundtland sebagai ketua. WCED menggabungkan sustainability antara lingkungan dan sosial yang disebut dengan *sustainable development* sebagai

Pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kebutuhan bagi generasi mendatang (Linnenluecke & Griffiths, 2010).

*Sustainable development* merupakan Perusahaan harus memperoleh profit yang bertambah dan tetap stabil setiap tahunnya guna dapat menjaga keberlangsungan Perusahaan, serta dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawan, investor, dan Masyarakat dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan dan teknologi. Memperhitungkan efisiensi biaya supaya agar Perusahaan dapat tetap bertahan (Loen, 2018).

### 2.2.2 *Green accounting*

*Green accounting* mengintegrasikan biaya-biaya yang berkaitan dengan konservasi dan perlindungan lingkungan ke dalam laporan keuangan Perusahaan, yang diakui sebagai beban lingkungan (Pitriani & Diyanti, 2023). Secara esensial *green accounting* adalah pendekatan yang menekankan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksi, sehingga Perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang harmonis dengan fungsi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi Masyarakat. (ENDIANA et al., 2020).

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh Perusahaan dari penerapan *Green Accounting*. Salah satunya adalah informasi yang dapat digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan strategi yang akan mereka gunakan untuk meminimalkan biaya lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas produksi mereka. (Aldy V. J Ratulangi1, Sifrid Pangemanan2, 2018). Penerapan *green accounting* mengharuskan

Perusahaan untuk focus pada efisiensi penggunaan lahan, bahan baku, dan energi. Dengan kata lain, konsep *green accounting* didasarkan pada prinsip ekosistem dan mengutamakan konservasi lahan, material serta energi. (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023).

Adapun fungsi akuntansi lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu fungsi internal dan eksternal (Fasua, 2011).

a. Fungsi internal

Sebagai bagian dari sistem informasi lingkungan Perusahaan, fungsi internal *green accounting* memungkinkan evaluasi dan perbandingan antara biaya perlindungan lingkungan dengan manfaat yang diperoleh. Hal ini juga memfasilitasi pengambilan suatu Keputusan yang efektif dan efisien terkait pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, *green accounting* harus diintegrasikan ke dalam sistem manajemen bisnis Perusahaan agar dapat dimanfaatkan oleh manajer dan unit terkait.

b. Fungsi eksternal

Dengan mempublikasikan hasil pengukuran dari kegiatan pelestarian lingkungan, Perusahaan dapat mempengaruhi suatu pengambilan Keputusan para pemangku kepentingan. Publikasi laporan akuntansi lingkungan dapat berfungsi sebagai salah satu alat bagi Perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Sekaligus menjadi sarana evaluasi efektivitas kegiatan pelestarian lingkungan yang telah dilakukan.

Berdasarkan definisi dari green accounting, yaitu pengungkapan akun-akun yang berkaitan dengan biaya lingkungan, maka dengan alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan dapat menunjukkan konsistensi Perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dan dapat membangun kepercayaan di kalangan Masyarakat terhadap tanggung jawab sosial Perusahaan. Biaya lingkungan sendiri terbagi sebagai berikut :

1. Biaya pencegahan lingkungan

Biaya yang timbul dalam pencegahan limbah dan kotoran dari proses produksi Perusahaan supaya tidak merusak atau mencemari lingkungan.

2. Biaya deteksi lingkungan

Biaya deteksi lingkungan adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk dari proses produksi dan aktivitas Perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang sudah berlaku.

3. Biaya kegagalan internal lingkungan

Biaya kegagalan internal lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan karena limbah dan kotoran yang dihasilkan dari produksi telah terjadi, akan tetapi belum dibuang ke lingkungan sekitar, sehingga perlu adanya penanganan lebih dahulu.

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan Perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan, diharapkan para *stakeholder* dapat percaya akan konsistensi Perusahaan dalam memperhatikan masalah lingkungan yang ada disekitar Perusahaan. Sehingga dengan adanya pengungkapan tersebut

membuat citra Perusahaan akan lebih naik dan para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut.

### 2.2.3 *Material flow cost accounting*

*Material flow cost accounting* adalah pengembangan dari *flow cost accounting* (FCA) berasal dari Augsburg di Jerman, metode ini kemudian dikembangkan oleh Bernd Wagner dan timnya di Institut Fur Manajemen und Umwelt (IMU), kemudian diperkenalkan dan dipopulerkan di Jepang. Menurut (Kokubu & Kitada, 2009) dalam (Loen, 2018) *Material flow cost accounting* telah dipromosikan dan diangkat di Jepang sejak tahun 2000 setelah Kementerian ekonomi, perdagangan dan industri (METI) Jepang menyadari potensi optimalisasi metode ini kedalam sektor manufaktur. Penggunaan *Material flow cost accounting* memberikan manfaat berupa peningkatan laba dan produktivitas internal, serta pengurangan dampak negative terhadap lingkungan eksternal, sehingga berkontribusi pada *corporate sustainable development*. (May et al., 2023)

*Material flow cost accounting* pengukuran yang mendasar dalam pengelolaan lingkungan untuk mengukur arus dan stok material sebagai proses ataupun jalur produksi baik dalam unit ataupun moneter (Pramesti & Wahyuni, 2023). Selain itu MFCA juga dapat dikatakan sebagai alat kunci dari pendekatan manajemen dengan kata lain Flow Management dengan tujuan khusus untuk mengelola proses manufaktur agar lebih efisien dan sesuai target yang ditetapkan (Hyrsova et al., 2011). Namun dasar MFCA sendiri adalah mencari cara dalam menurunkan biaya melalui penurunan limbah, yang nantinya mengarah dalam perkembangan produktivitas bisnis (Loen, 2018).

Menurut (Hyršlová et al., 2011) inti dari *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) adalah pengelolaan dan perhitungan kuantitas seluruh masukan (bahan baku, energi, air, dan lainnya) serta keluaran (limbah, air limbah, dan emisi) dalam suatu pusat pengukuran. MFCA mencakup perhitungan biaya material, energi, dan sistim yang terkait dengan produk dan kerugian material. Dalam konteks MFCA sendiri, kerugian material mencakup seluruh bahan, energi, dan sumber daya ekonomi yang telah diinvestasikan.

### **2.2.3.1 Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biayang yang trjadi dalam fungsi operasional Perusahaan. Biaya produksi digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dalam melakukan analisis ataupun strategi dalam Perusahaan. Yang digunakan dalam merencanakan biaya produksi Perusahaan sebelum melakuukan aktivitas operasional, untuk meminimalisir suatu kerugian yang terjadi di Perusahaan.

### **2.2.3.2 Luas Area**

Luas area pabrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas produksi. Dalam konteks industri, tata letak suatu pabrik, fasilitas, dan peralatan produksi merupakan factor kunci yang mendukung produktivitas Perusahaan. Semakin luas suatu area pabrik yang dimiliki Perusahaan, semakin besar pula kapasitas untuk menunjang produksi yang dapat dijalankan.

### 2.2.3.3 Hasil Produksi

Hasil produksi merupakan produk akhir yang dimiliki oleh Perusahaan. Dalam menghasilkan suatu produk Perusahaan perlu memperhatikan segala sesuatu yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Baik produk jadi ataupun limbah yang dihasilkan. Dengan kata lain, hasil produksi sendiri dalam prosesnya tidak hanya berfokus terhadap kuantitas produk jadi akan tetapi juga mempertimbangkan seluruh aliran material yang ada di dalam proses produksinya. Termasuk limbah dan energi yang digunakan.

### 2.2.4 Environmental Performance

*Environmental Performance* yang mencerminkan hubungan antara kegiatan Perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan, dianggap suatu hal yang penting. Para pelaku bisnis yang bertanggung jawab percaya bahwa transparansi dalam *Environmental Performance* akan meningkatkan *legitimasi* dan citra Perusahaan di mata public. Oleh karena itu, strategi bisnis perlu mengintegrasikan kinerja lingkungan dan melaporkannya secara terbuka. Hal ini karena pengelolaan sumber daya yang baik dan kondisi lingkungan yang sehat merupakan factor yang penting dalam mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan. (Putri et al., 2024).

Menurut teori *Legitimasi*, Perusahaan harus menjalankan operasinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi Masyarakat. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa Perusahaan dapat diterima oleh Masyarakat. Agar bisnisnya dapat bertahan hingga masa depan. Oleh karena itu, Perusahaan harus mempublikasikan dan mengungkapkan aktivitas bisnis, tanggungjawab sosial, dan

kinerjanya untuk mendapatkan reputasi dan citra baik, yang pada gilirannya akan menguntungkan Perusahaan.

*Environmental performance* memiliki dampak pada Pembangunan berkelanjutan, terutama bagi Perusahaan besar yang diwajibkan untuk mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Keterlibatan dalam program ini sangat mempengaruhi keberlanjutan bisnis dimasa depan, karena standar kinerja lingkungan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan sendiri. (May et al., 2023)

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Sejumlah studi yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menginvestigasi dampak *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *environmental performance* terhadap *Coorporate Sustainable Development*. Beberapa studi tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil Penelitian
1.	(Abdullah & Amiruddin, 2020)	Efek <i>Green accounting</i> Terhadap <i>Material flow cost accounting</i> Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan	Variable Independen : <i>Material flow cost accounting</i>  Variable Dependen: Keberlangsungan Perusahaan Variable Moderating: <i>Green accounting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mfca (Biaya Produksi, Dan Hasil Atau Nilai Produksi) memiliki dampak Positif Dan Signifikan Terhadap <i>Green accounting</i>.</li> <li>• Mfca (Luas Area Pabrik) Tidak</li> </ul>

				<p>Berpengaruh Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green accounting</i> Sebagai Variabel Moderasi Berpengaruh Terhadap Hubungan Antara Mfca (Hasil Atau Nilai Produksi) Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan</li> <li>• <i>Green accounting</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Mfca (Biaya Produksi, Luas Area Pabrik) Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan.</li> </ul>
2.	(Loen, 2018)	Penerapan <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i> (Mfca) Terhadap <i>Sustainable development</i>	Variable Independen: Penerapan <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki dampak Positif Material Flow Cost Accounting Mfca Terhadap Suistainabile Development (Sdv)</li> </ul>

			<p>Variable Dependen: <i>Sustainable development</i> Variable Moderasi: Resource Efficiency</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dan Nilai Koefisien Sebesar 1.534. Terhadap Pengaruh Positif Implementasi <i>Green accounting</i> Terhadap <i>Sustainable Development (Sdv)</i></li> <li>• Resource Efficiency Meningkatkan Material Flow Cost Accounting Mfca Terhadap <i>Sustainable Development (Sdv)</i></li> <li>• Resource Efficiency menguatkan Implementasi <i>Green accounting</i> Terhadap <i>Sustainable Development (Sdv)</i></li> </ul>
3.	(Lestari & Alim, 2021)	<p>Pengaruh <i>Green Accounting, Material Flow Cost Accounting (MFCA)</i> terhadap <i>sustainable development</i></p>	<p>Variable Independent: Pengaruh <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i></p> <p>Variable Dependen: <i>Sustainable development</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green accounting</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>sustainable development</i>.</li> <li>• <i>Material flow cost accounting</i> berpengaruh</li> </ul>

				positif dan signifikan terhadap sustainable development.
4.	(Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023)	Pengaruh Implementasi <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i> Terhadap <i>Sustainable development</i>	Variable Independen: Pengaruh Implementasi <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i>  Variable Dependen: <i>Sustainable development</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green accounting</i> Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap <i>Sustainable development</i></li> <li>• <i>Green accounting</i> Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap <i>Sustainable development</i></li> <li>• Luas Area Pada Unsur <i>Material flow cost accounting</i> Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap <i>Sustainable development</i></li> <li>• Hasil Produksi Dalam Unsur <i>Material flow cost accounting</i> Berpengaruh Positif Pada <i>Sustainable development</i>.</li> </ul>
5.	(Selpiyanti & Fakhroni, 2020)	Pengaruh Implementasi <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow</i>	Variable Independent: Pengaruh Implementasi <i>Green</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i></li> </ul>

		<i>cost accounting Terhadap Sustainable development</i>	<i>accounting Dan Material flow cost accounting</i>  Variable Dependenn: <i>Sustainable development</i>	Berpengaruh Positif Dan Signifikan Dalam Meningkatkan <i>Sustainable development</i> Pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
6.	(May Et Al., 2023)	Pengaruh Implementasi <i>Green accounting, Material flow cost accounting</i> Dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Sustainable development</i>	Variable Independen: Pengaruh Implementasi <i>Green accounting, Material flow cost accounting</i> Dan <i>Environmental Performance</i>  Variable Dependen: <i>Sustainable development</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green accounting</i> Pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Diteliti Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Sustainable development</i></li> <li>• <i>Material flow cost accounting</i> Memberikan Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Terhadap <i>Sustainable development</i></li> <li>• <i>Environmental Performance</i> Tidak Memberikan Pengaruh Terhadap <i>Sustainable development</i> Perusahaan Kelapa Sawit</li> </ul>

7.	(Pramesti & Wahyuni, 2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i> Terhadap Corporate Sustainability (Studi Empiris Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variable Independen: Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i>  Variable Dependen: <i>Coorporate sustainability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan <i>Green accounting</i> Berpengaruh Positif Terhadap Corporate Sustainability</li> <li>• <i>Material flow cost accounting</i> Berpengaruh Positif Terhadap <i>Coorporate sustainability</i></li> </ul>
8.	(Pitriani & Diyanti, 2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i> Terhadap Keberlangsungan Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variable Independen: Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> Dan <i>Material flow cost accounting</i>  Variable Dependen: Keberlangsungan Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan <i>Green accounting</i> Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberlangsungan Perusahaan,</li> <li>• <i>Material flow cost accounting</i> (Biaya Produksi) Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberlangsungan Perusahaan,</li> <li>• <i>Material flow cost accounting</i> (Luas Area Pabrik) Tidak</li> </ul>

				<p>Memiliki Pengaruh Terhadap Keberlangsungan Perusahaan,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Material flow cost accounting</i> (Nilai Produksi) Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberlangsungan Perusahaan.</li> </ul>
9.	(Putri et al., 2024)	<p>Pengaruh <i>Green Accounting, Environmental Performance, Dan Material Flow Cost Accounting (Mfca)</i> Terhadap Sustainable Development</p>	<p>Variable Independen: Pengaruh <i>Green accounting Environmental Performance dan Material flow cost accounting</i></p> <p>Variable Dependen: <i>Sustainable development</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• green accounting berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap sustainable development.</li> <li>• <i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sustainable development</li> <li>• MCFA berpengaruh positif signifikan terhadap sustainable development.</li> </ul>
10	(Rakesa & Werastuti, 2022)	<p>Pengaruh penerapan <i>Green Accounting dan</i></p>	<p>Variable Independen: <i>Green Accounting dan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan green accounting berpengaruh</li> </ul>

		<i>Material Flow Cost Accounting terhadap Corporate Sustainability</i>	<i>Material Flow Cost Accounting</i>  Variable Dependens: <i>Corporate Sustainability</i>	positif terhadap corporate sustainability <ul style="list-style-type: none"> <li>• Material flow cost accounting berpengaruh positif terhadap corporate sustainability.</li> </ul>
11	(Julianitasari, 2023)	Pengaruh Material Flow Cost Accounting dan Green Accounting Terhadap Corporate Sustainability	Variabel Independen : Material Flow Cost Accounting dan Green Accounting  Variable Dependens : Corporate Sustainability	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Material Flow Cost Accounting (Hasil Produksi) tidak berpengaruh terhadap <i>corporate sustainability</i>.</li> <li>• Material Flow Cost Accounting (Biaya Produksi) berpengaruh terhadap <i>corporate sustainability</i></li> <li>• <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap <i>Corporate sustainability</i>.</li> </ul>
12	(May et al., 2023)	Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material flow Cost Accounting dan Environmental Performance	Variabel Independen :  Green Accounting, Material flow Cost Accounting dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainable development</i></li> <li>• <i>Material Flow Cost</i></li> </ul>

		terhadap Sustainable Development	Environmental Performance  Variabel Dependen :  Sustainable Development	<i>Accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>sustainable development</i>  • <i>Environmental Performance</i> tidak memberikan pengaruh terhadap <i>sustainable development</i>
--	--	----------------------------------	---	--

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis & Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development*

*Green accounting* sebagai bagian dari akuntansi lingkungan yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam suatu proses pengambilan Keputusan Perusahaan. (Abdullah & Amiruddin, 2020). *Green accounting* dipengaruhi oleh dan mempengaruhi lingkungan operasional Perusahaan. Perusahaan dituntut dalam meningkatkan kinerja mereka, yang bisa diukur melalui produktivitas dengan membandingkan input dan output. Dalam proses produksi, Perusahaan harus mampu mengembangkan konsep keberlanjutan dan praktik industri ramah lingkungan secara terintegrasi dan efisien. *Green accounting* menekankan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, yang mendukung pertumbuhan Perusahaan sejalan dengan fungsi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi Masyarakat.

Sesuai teori *legitimasi* yang memperhatikan kepentingan *stakeholders*, dalam menerapkan *green accounting* dapat meningkatkan kepedulian Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan serta kenyamanan Masyarakat dapat menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap Masyarakat ataupun investor dan *stakeholder* lainnya yang memiliki pengaruh terhadap Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Wahyuni, 2023) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berdampak positif pada keberlanjutan perusahaan. Hal ini disebabkan karena penerapan *green accounting* meningkatkan transparansi Perusahaan dalam kontribusi terhadap lingkungan dan Masyarakat yang diterima baik oleh public. Temuan ini didukung oleh penelitian (Pitriani & Diyanti, 2023) dan (Loen, SE., M.Si., 2019) yang juga menemukan pengaruh positif *green accounting* terhadap keberlanjutan Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah

**H1 : *Green accounting* Bepengaruh Positif Terhadap Coorporate Sustianable**

#### **2.4.1.2 Pengaruh *Material flow cost accounting* (Biaya Produksi) terhadap keberlangsungan perusahaan**

Biaya produksi merupakan salah satu komponen yang termasuk ke dalam biaya utama di Perusahaan manufaktur (Marota et al., 2004). Dalam biaya produksi sendiri menggunakan pendekatan yang menghitung biaya berdasarkan aliran material yang digunakan dalam proses memproduksi suatu abarang dalam Perusahaan. Pentingnya menggunakan pendekatan ini adalah untuk menjaga keberlanjutan perushaan, karena memberikan informasi yang akurat mengenai

dampak lingkungan dari kegiatan produksi dan dapat mengidentifikasi serta dapat mengurangi limbah dan biaya.

Dalam teori *legitimasi* Perusahaan diharapkan dalam melaksanakan operasionalnya secara ekonomis, lingkungan dan sosial. MFCA alat untuk mengelola biaya produksi dapat berkontribusi dengan mengurangi pemborosan bahan baku, energi, dan sumber daya lainnya. Serta dapat mengurangi dampak lingkungan Perusahaan. Dengan penggunaan MFCA tidak hanya membantu Perusahaan dalam pengelolaan biaya produksi secara efisien akan tetapi dapat meningkatkan citra dan *legitimasi* Perusahaan di mata *stakeholder*. Dan dapat berkontribusi pada keberlangsungan jangka Panjang Perusahaan dalam hal ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitriani & Diyanti, 2023) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh Perusahaan dapat menyebabkan MFCA biaya produksi akan mempengaruhi keberlangsungan Perusahaan. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Abdullah & Amiruddin, 2020) dan (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) yang menyatakan bahwa MFCA ( Biaya Produksi ) berpengaruh positif terhadap *sustainable development* sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H2 : *Material flow cost accounting* (Biaya Produksi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan Perusahaan**

### **2.4.1.3 Pengaruh *material flow cost accounting* (Luas Area Pabrik) terhadap keberlangsungan Perusahaan**

Luas area produksi pabrik memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung kelancaran aktivitas produksi. Dalam konteks industri, penataan ruang pabrik serta penempatan fasilitas dan peralatan produksi menjadi faktor yang penting dalam berkontribusi pada peningkatan efisiensi Perusahaan. (Abdullah & Amiruddin, 2020). Dengan mempertimbangkan luas area pabrik, Perusahaan dapat menghitung biaya material secara lebih akurat berdasarkan materialnya. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan material, mengurangi limbah, dan mengidentifikasi area di mana biaya yang ditekan untuk meningkatkan keberlangsungan operasional Perusahaan.

Luas area yang cukup memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan tata letak pabrik yang efisien, memisahkan area produksi, penyimpanan bahan baku, dan produk akhir untuk mencegah kontaminasi silang dan memastikan kepatuhan terhadap standar kebersihan dan keamanan pangan. Area pabrik yang luas memungkinkan penyimpanan persediaan bahan baku dan produk jadi yang lebih baik, yang penting untuk mengelola fluktuasi permintaan dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. (Chen & Voigt, 2020) penelitian ini menjelaskan bagaimana kapasitas penyimpanan yang cukup membantu mengelola fluktuasi permintaan dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. Selain itu, luas area yang memadai mendukung adopsi teknologi baru dan adaptasi terhadap perubahan dalam pasar, yang penting untuk menjaga daya saing dan inovasi. Dengan demikian, memiliki area pabrik yang cukup besar dapat

meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi operasional, dan fleksibilitas, yang semuanya penting untuk keberlangsungan perusahaan dalam sektor food and beverage.

Dalam teori *legitimasi* bahwa Perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkait dengan kegiatan produktivitas praktik yang berkelanjutan dan efisien dalam penggunaan ruang untuk pabrik dapat meningkatkan citra Perusahaan di mata *stakeholder* untuk mendukung keberlangsungan Perusahaan. Dengan penerapan MFCA dalam mengelola luas area pabrik Perusahaan juga dapat berkomitmen terhadap praktik operasional yang berkelanjutan dan efisien. Tidak hanya dalam memenuhi harapan *stakeholder* terkait lingkungan, akan tetapi menunjukkan *legitimasi* Perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adriyansyah & Marhaeni, 2017) mengungkapkan bahwa luas area pabrik berpengaruh dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. Artinya semakin luas lahan atau area pabrik maka semakin besar pula jumlah produk yang dikasilka oleh sebuah Perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitriani & Diyanti, 2023) yang menyatakan bahwa *Material flow cost accounting* (luas area pabrik) berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perluasan pada luas area pabrik akan mengakibatkan peningkatan terhadap keberlangsungan Perusahaan. Hasi ini juga didukung dengan penelitian (Adiasa et al., 2020) bahwa tata letak area pabrik yang meliputi tata letak peralatan dan fasilitas produkssi berperan sangat penting dalam peningkatan

produktivitas perusahaan, sehingga dapat dikatakan fasilitas produksi merupakan suatu fondasi utama dalam dunia industry.

### **H3 : *Material flow cost accounting* (Luas Area Pabrik) Berpengaruh signifikan Terhadap Keberlangsungan Perusahaan**

#### **2.4.1.4 Pengaruh *material flow cost accounting* (Hasil Produksi) terhadap keberlangsungan perusahaan**

Hasil produksi mencerminkan total nilai barang yang dapat dihasilkan Perusahaan selama periode tertentu, diukur berdasarkan harga jual dan penggunaan factor produksi. Selain itu, hasil produksi juga merupakan aspek penting dalam *Material Flow Cost Accounting* yang memberikan informasi bagi Perusahaan untuk mengelola biaya secara efisien. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan operasional dan daya saing jangka Panjang dalam pasar global yang kompetitif.

Dalam teori *legitimasi* suatu Perusahaan yang menerapkan MFCA dalam mengelola hasil produksi, dapat memperkuat *legitimasi* Perusahaan di mata *stakeholder* lainnya dengan komitmen mereka terhadap praktik operasional yang transparan, efisien, dan berkelanjutan, sehingga hal ini dapat membangun hubungan yang baik dengan para kepentingan yang lain. Dalam menggunakan MFCA tidak hanya bermanfaat dalam pengelolaan biaya produksi secara efektif, tetapi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlangsungan jangka Panjang. Serta dapat mempengaruhi citra dan keberlangsungan Perusahaan melalui manajemen yang bertanggung jawab terhadap hilai produksi dan penggunaan sumber daya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pitriani & Diyanti, 2023) menyatakan bahwa hasil produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan Perusahaan, artinya semakin tinggi MFCA (hasil produksi) maka akan semakin tinggi pula keberlangsungan Perusahaan. Hal ini karena hasil produksi berhubungan langsung dengan nilai penjualan Perusahaan Dimana penjualan ini menjadi sumber utama dari pendapatan Perusahaan. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) yang menyatakan bahwa hasil produksi berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah & Amiruddin, 2020) menyatakan bahwa hasil produksi berpengaruh positif dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

**H4 : *Material flow cost accounting* (Hasil Produksi) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberlangsungan Perusahaan**

#### **2.4.1.5 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Keberlangsungan Perusahaan**

Kesuksesan suatu perusahaan untuk melakukan pencegahan kerusakan lingkungan dapat di lihat berdasarkan kinerja lingkungan yang diungkapkan. Melalui program kerja KLHK, Kinerja lingkungan pada dasarnya dapat kita nilai dengan melihat tingkat PROPER suatu perusahaan karena tingkat PROPER menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengukur kinerja lingkungan sebagai bukti kepedulian perusahaan terhadap Masyarakat untuk mengelola lingkungan sekitar akibat kegiatan operasional Perusahaan.

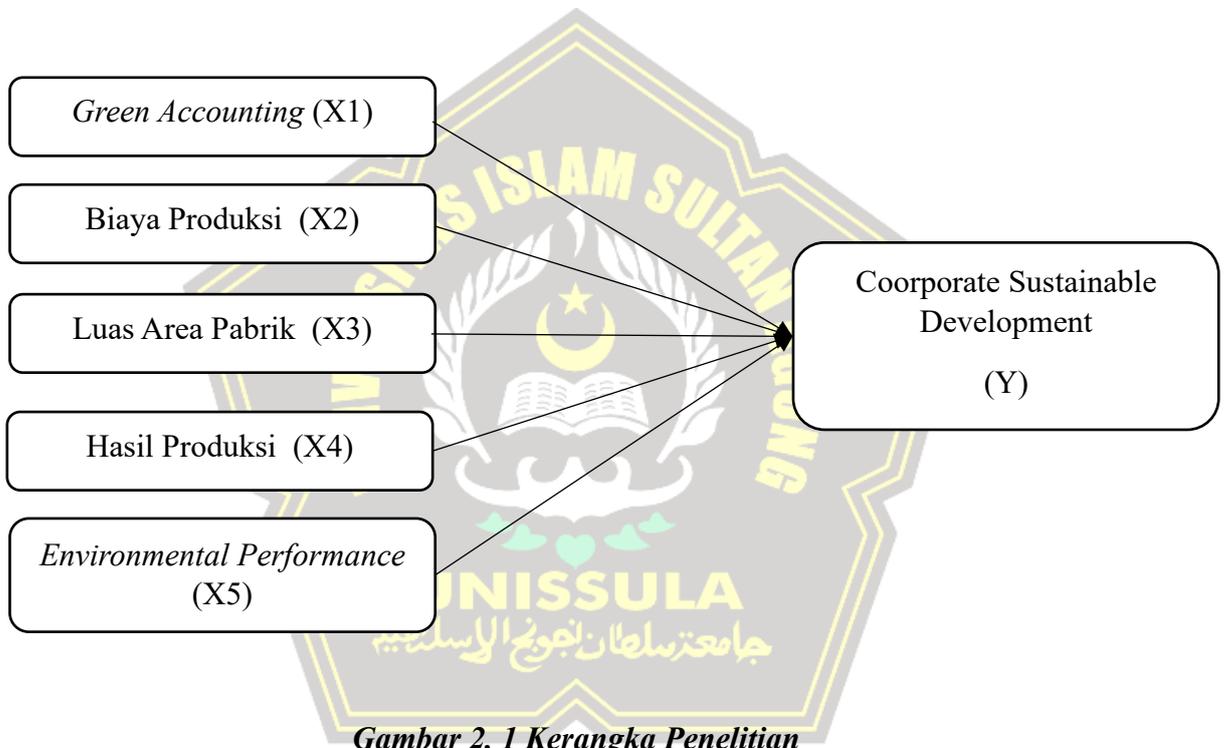
Kinerja lingkungan yang baik berarti memenuhi peraturan dan standar yang berlaku dan menunjukkan tanggung jawab sosial dan etika Perusahaan. Menurut teori *legitimasi*, perusahaan harus menunjukkan bahwa mereka bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip sosial dan aspirasi masyarakat, termasuk perlindungan lingkungan. Dengan memenuhi atau melampaui ekspektasi masyarakat dan pemangku kepentingan tentang lingkungan, perusahaan dapat memperoleh *legitimasi* dan dukungan yang diperlukan untuk tetap beroperasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapai kinerja lingkungan yang baik dapat merusak reputasi dan mengancam *legitimasi* perusahaan, yang pada gilirannya dapat membahayakan kelangsungan operasional dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Sustainable Development*. Hal ini karena Melalui kinerja lingkungan, dapat meningkatkan kesadaran perusahaan bahwa keberlanjutan dalam jangka panjang lebih penting dari hanya sekedar mengejar keuntungan belaka. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi & Sutadipraja, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

**H5 : *Environmental Performance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan**

## 2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran ini menggambarkan bagaimana variable independen, yaitu *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *Environmental performance* mempengaruhi variable dependen, yaitu *coorporate sustainable development*. Berdasarkan tinjauan literatur, informasi akuntansi dari laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan ini. Visualisasi kerangka pemikiran ini akan disajikan di bawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian ini menguraikan strategi yang diterapkan guna menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan suatu penelitian. studi ini menggunakan metode kuantitatif, yang menganalisis data sekunder. Menurut Sugiyono, (2009) penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi dan sampel tertentu. Dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan melalui instrument penelitian. analisis data kuantitatif yang sistematis dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori (*explanatory research*). Menurut (Sugiyono, 2019) *explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variable yang diteliti. Alasan utama dalam penggunaan metode eksplanatori yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variable independen dan dependen yang terdapat dalam hipotesis.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Studi ini menggunakan seluruh perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 sebagai populasi penelitian. mengingat cakupan populasi yang luas, peneliti memilih sejumlah perusahaan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diartikan sebagai representasi dari populasi dengan karakteristik tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Dimana

sampel dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang melaporkan laporan Keuangan di BEI selama tahun 2021 sampai 2023
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki data annual report yang lengkap dan menggunakan nilai rupiah dalam pelaporan keuangannya.
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) selama tahun pengamatan yakni, 2021-2023.
4. Perusahaan *Food and Beverage* yang mengungkapkan Luas Area baik di laporan tahunan Perusahaan ataupun website perusahaan

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang tersedia. Data tersebut mencakup laporan keuangan Perusahaan-perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Informasi tambahan juga diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang ada di situs web resmi masing-masing perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi penelitian yaitu dengan mengumpulkan literatur yang memiliki kesamaan dalam pembuatan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan studi Pustaka melalui jurnal, annual report, laporan keuangan

Perusahaan, buku serta penelitian terdahulu. Pengumpulan data tersebut melalui situs resmi BEI yang diakses melalui link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan website resmi Perusahaan. Data yang ingin diperoleh dari variable penelitian seperti *Green accounting*, *Material flow cost accounting*, *Environmental Performance* dan *Sustainable development* selama periode 2021 sampai 2023.

#### 4.5 Variable, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variable

Dalam studi ini, terdapat dua jenis variabel yang dianalisis yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen yang sering disebut sebagai variable bebas merupakan factor yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, Variabel Dependen atau variabel terikat, adalah hasil yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. *Sustainable development* (Variabel Dependen)
2. *Green Accounting* (Variabel Independen)
3. Biaya Produksi (Variabel Independen)
4. Luas Area Pabrik (Variabel Independen)
5. Hasil Produksi (Variabel Innpenden)
6. *Environmental Performance* (Variabel Independen)

#### 4.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

*Tabel 3. 1 Definisi Operasional*

No.	Variable	Definisi Konsep dan Sumber	Pengukuran
1.	<i>Sustainable development</i>	Pembangunan berkelanjutan ( <i>sustainable development</i> ) merupakan suatu pengukuran yang digunakan dalam Perusahaan dalam mengukur keberlanjutan Perusahaan. (Roehrl, 2013)	SD = Ekonomi + Sosial + Lingkungan + Teknologi (Selpiyanti & Fakhroni, 2020)
2.	Biaya Produksi	Biaya yang timbul dalam operasional proses produksi, yang pada dasarnya merupakan transformasi bahan mentah menjadi produk akhir, memiliki dampak langsung terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan operasioalnya (Riwayadi, 2016)	BP : BBB + BTK + BOP BP = Biaya Produksi BBB = Biaya Bahan Baku BTK = Biaya Tenaga Kerja BOP = Biaya Overhead Pabrik (Riwayadi, 2016)
3.	Luas Area Pabrik	Luas area pabrik mencerminkan sejauh mana lahan dimanfaatkan untuk mendukung praktik keberlanjutan. Kapasitas produksi cenderung meningkat seiring bertambahnya luas area yang tersedia. (Ambarita & Kartika, 2015).	Luas Unit Area = Jumlah Hektar Luas Area Pabrik (Loen, 2018)
4.	Hasil Produksi	Hasil produksi merupakan suatu ukuran	Unit Moneter (Marota, 2017)

		produksi atas produk-produk yang pada akhirnya akan dijual kepada pembeli dalam menunjang Pembangunan berkelanjutan Perusahaan. (Ningsih & Indrajaya, 2015)	
5.	<i>Green accounting</i>	<i>Green accounting</i> pengukuran yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengukur dampak lingkungan dari aktivitas mereka serta untuk mengevaluasi biaya dan manfaat dari upaya perlindungan lingkungan untuk menunjang keberlanjutan Perusahaan (May et al., 2023)	<i>Biaya Lingkungan</i> <u><i>Laba Bersih Setelah Pajak</i></u> (. & Puspitasari, 2023)
6.	<i>Environmental Performance</i>	Pengungkapan kinerja lingkungan oleh Perusahaan biasa dikenal sebagai <i>Environmental Performance</i> , mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan. Hal ini dikarenakan ketersediaan sumber daya dan kondisi lingkungan yang mendukung secara signifikan berkontribusi pada pencapaian tujuan dari Pembangunan berkelanjutan.	PROPER Pemeriksaan/warna : Hitam = 1 Merah = 2 Biru = 3 Hijau = 4 Emas = 5 (Putri et al., 2024)

### 3.6 Teknis Analisis

Guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan Teknik analisis yang relevan. Pengaruh

*green accounting, material flow cost accounting, dan environmental performance* terhadap *cooporate sustainable development* yang diukur melalui analisis regresi linear berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami pola hubungan antara variable independen dan dependen. Perangkat lunak yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah SPSS Versi 26.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dan sampel yang telah terkumpul. Menurut (ghazalli 2018) data sendiri dapat disimpulkan melalui mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Dalam variable independen yaitu Biaya Produksi, Luas Area Pabrik, Hasil Produksi, *Green Accounting* dan *Environmental Performance* serta variable Dependennya yaitu *Sustainable development (Keberlangsungan Perusahaan)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menunjukkan hubungan yang sah, uji asumsi klasik diperlukan. Selanjutnya model regresi akan diuji melalui pengujian asumsi klasik. Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi adalah jenis uji asumsi klasik yang sering digunakan.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah ada variable residual atau penganggu dalam model regresi dan apakah mereka memiliki distribusi

normal. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah model regresi, variable pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistic yang dilakukan pada sampel yang sangat kecil akan menjadi tidak valid jika asumsi ini ditolak. Untuk menguji normalitas data, Teknik analisis grafik digunakan.

### 3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variable independen. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya koeransi antar variable-variabel bebas. Keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui dua indikator : (1) nilai toleransi dan lawanya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Dari kedua ukuran tersebut memberikan informasi sejauh mana suatu variable independen dapat dijelaskan oleh variable dependen lainnya. Secara praktik, setiap variable independen diperlukan sebagai variable dependen dan diregresi terhadap variable independen lainnya. Toleransi mengukur proporsi variabilitas suatu variable independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variable independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/\text{Toleransi}$ ). Batas nilai yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,05$  atau nilai VIF  $> 0,05$ .

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian ini

sering menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $D_u$ ) dan ( $4-D_u$ ) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ( $D_l$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ( $4-D_u$ ) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila DW terletak antara batas atas ( $D_u$ ) dan bawah ( $D_l$ ) atau DW terletak antara ( $4D_u$ ) dan ( $4-D_l$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians dari residual dalam model regresi bersifat konstan atau berbeda antar pengamatan. Keadaan di mana varians residual tetapa konstan disebut homokedestisitas, sedangkan varians yang berbeda disebut heteroskedestisitas. Dalam pengujian ini menggunakan Uji Glejser, yang bertujuan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel-variabel dalam model regresi. Kriteria Keputusan dalam uji Glejser adalah jika nilai Sig  $>0,05$ , maka tidak terdapat gejala heteroskedestisitas apabila nilai Sig  $< 0,05$  maka terdteksi adanya heteroskedestisitas.

### 3.7 Model Regresi Linear Berganda

#### 3.7.1 Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar beberapa variable independen, yaitu lebih dari dua terdapat satu variable dependen. Dengan metode ini diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variable-variabel bebas, seperti *green accounting*, biaya produksi, luas area, hasil produksi, dan *environmental performance* baik secara individual maupun bersamaan terhadap variable terikat, yaitu *Coorporate sustainable development*.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Sustainable development*

A = Konstanta

X1 = Green Accounting

X2 = Biaya Produksi

X3 = Luas Area

X4 = Hasil Produksi

X5 = *Environmental Performance*

e = error

### 3.8 Uji Goodness Of Fit

#### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variable dependen (Y). nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen masih terbatas.

Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variable independen memberikn hamper seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

### 3.8.2 Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistic F atau disebut juga uji signifikansi simultan digunakan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Kriteria yang biasa digunakan dalam menguji kelayakan model regresi yaitu :

1. jika Tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ , menunjukkan model regresi fit atau layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika Tingkat signifikansi  $\geq 0,05$ , menunjukkan model regresi tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

### 3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji t)

Uji statistik t atau uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menentkn apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Hasil uji t dapat berupa nilai positif dan negative. Nilai positif sendiri mengindikaikan bahwa variable independen memiliki hubungan searah dengan variable dependen, sementara nilai negative menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Panduan berikut digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen :

1. jika nilai signifikansi t-test  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara individual variable independen terhadap variable dependen, yang artinya  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi t-test  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh secara individual variable independen terhadap variable dependen, yang artinya  $H_a$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data dari Perusahaan-perusahaan di sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang dipublikasi di situs web resmi Perusahaan yang menjadi sampel penelitian. pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, Dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. sebanyak 66 perusahaan memenuhi kriteria dan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria sebagai berikut :

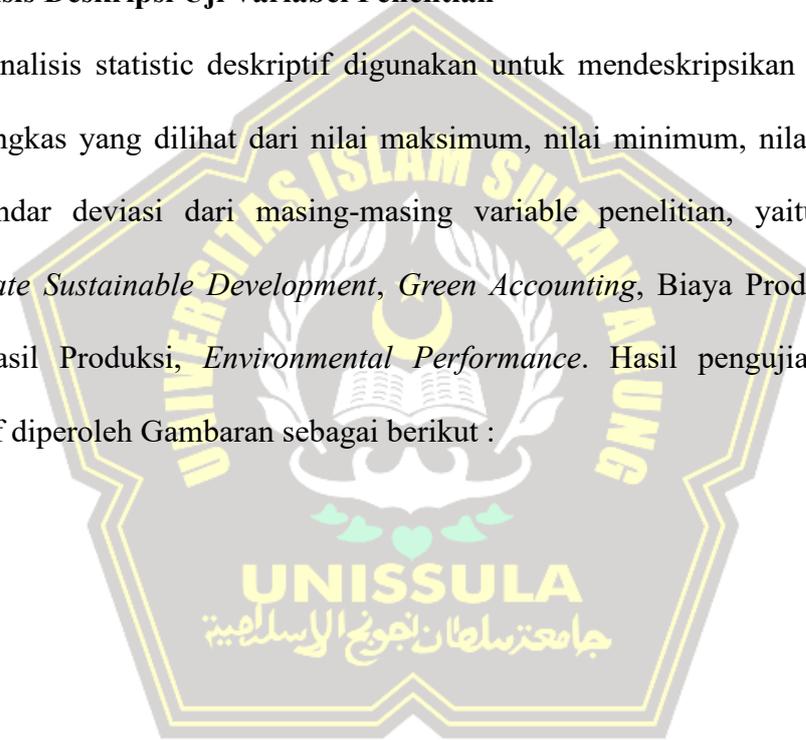
**Tabel 4. 1 Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	95
2.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak melaporkan Laporan Keuangan dan Annual Report dengan mata uang rupiah tahun 2021-2023	(41)
3.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mengikuti program PROPER	(23)
4.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mencantumkan Luas Area	(9)
Jumlah Perusahaan Food and Beverage		22
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel Sampel Selama 3 tahun (22 x 3 )		66
Data Outlier		(11)
Total data sampel yang digunakan		55

Berdasarkan keterangan pada table diperoleh Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berkala pada periode penelitian sebanyak 95 perusahaan. Dari 95 perusahaan tersebut setelah dilihat dari kriteria yang memenuhi didapatkan total 22 perusahaan. Serta data akhir untuk variable pada penelitian selama periode 2021 – 2023, yang sudah melalui data *Outlier* didapat sebanyak 55 data sampel penelitian.

#### 4.2 Analisis Deskripsi Uji Variabel Penelitian

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data secara ringkas yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi dari masing-masing variable penelitian, yaitu variable *Coorporate Sustainable Development*, *Green Accounting*, Biaya Produksi, Luas Area, Hasil Produksi, *Environmental Performance*. Hasil pengujian statistic deskriptif diperoleh Gambaran sebagai berikut :



**Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	55	.0002	40.9266	1.058724	5.5974927
Biaya Produksi	55	64456668104	43563521000000	5278347914525.40	10675292458269.148
Luas Area	55	2	792490	79434.58	155415.415
Hasil Produksi	55	17490451000	52867195127800	2484928541095.22	7168073138170.861
Environmental Performance	55	3	4	3.05	.229
Sustainable Development	55	147123000000	8260379000000	1604799954031.95	1983000892462.625

Sumber : Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. *Green Accounting* (X1)

Hasil analisis deskriptif yang terdapat pada variable *Green Accounting* dengan jumlah sampel yang diteliti ( N ) sebanyak 55. Memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh Perusahaan Central Proteina Tbk, hal ini berarti biaya lingkungan yang dikeluarkan Perusahaan sekitar 0,02% dari laba bersih perusahaan. Nilai maksimum sebesar 40,9266 yang dimiliki oleh Perusahaan Mayora Indah Tbk. Berarti bahwa Perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan terhadap laba bersih yang sangat tinggi, yang menunjukkan adanya pengeluaran besar untuk keberlanjutan. Selanjutnya, menunjukkan nilai rata-rata dari *Green Accounting* sebesar 1,058724 hal ini bahwa rata rata biaya lingkungan yang

dikeluarkan Perusahaan lebih rendah dari total laba Perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 5,5974927. Nilai standar deviasi yang tinggi daripada nilai rata rata maka terdapat penyimpangan data atau penyebaran data dengan indikasi tidak merata atau tinggi.

## **2. Biaya Produksi (X2)**

Hasil analisis deskriptif yang terdapat pada variable Biaya Produksi dengan jumlah sampel yang diteliti ( N ) sebanyak 55. Memiliki nilai minimum sebesar 64456668104 yang dimiliki oleh Perusahaan Cisadane Sawit Raya Tbk, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan sangat efisiensi dalam mengelola biaya produksinya. Dan Nilai maksimum sebesar 43563521000000 yang dimiliki oleh Perusahaan Charoen Pokhpand Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki skala operasi yang sangat besar, yang membutuhkan biaya produksi yang jauh lebih besar selanjutnya, Nilai rata-rata Biaya Produksi Sebesar 5278347914525.40 hal ini berarti rata rata Sebagian Perusahaan mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi sebesar 5,28 triliun. dan nilai standar deviasi sebesar 10675292458269.148 memiliki nilai yang lebih besar dari mean, hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi memiliki data atau penyebaran data dengan indikasi tidak merata atau tinggi.

## **3. Luas Area (X3)**

Hasil analisis deskriptif yang terdapat pada variable Luas Area dengan jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 55. Memiliki nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh Perusahaan Central Proteina Prima Tbk, yang berarti bahwa luas

area operasional Perusahaan yang dimiliki sebesar 2 hektar dan Nilai maksimum sebesar 792490 yang dimiliki oleh Perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang menunjukkan bahwa luas area operasional dengan skala sebesar 792.490. selanjutnya nilai rata-rata Luas Area Sebesar 79434,58 yang berarti bahwa rata rata Perusahaan yang memiliki luas area untuk kebutuhan operasional sebesar 79.435 hektar. dan nilai standar deviasi sebesar 155415,415 memiliki nilai yang lebih besar dari mean, hal ini menunjukkan bahwa Luas area memiliki data atau penyebaran data dengan indikasi tidak merata atau tinggi.

#### **4. Hasil Produksi (X4)**

Hasil analisis deskriptif yang terdapat pada variable Hasil Produksi dengan jumlah sampel yang diteliti ( N ) sebanyak 55. Memiliki nilai minimum sebesar 17490451000 yang dimiliki oleh Perusahaan Gozco Plantation Tbk yang berarti bahwa Perusahaan dalam menghasilkan suatu hasil produksi dengan jumlah ataupun kapasitas yang terbatas. Dan Nilai maksimum sebesar 52867195127800 yang dimiliki oleh Perusahaan Sampoerna Agro Tbk, hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi yang di hasilkan oleh Perusahaan mempunyai kapasitas yang tinggi. Selanjutnya, Nilai rata-rata Hasil Produksi Sebesar 2484928541095.22 yang berarti bahwa rata rata Perusahaan mencerminkan kinerja sebagian besar dengan produksi lebih terbatas.dan nilai standar deviasi sebesar 7168073138170.861 memiliki nilai yang lebih besar dari mean, hal ini menunjukkan bahwa Hasil Produksi memiliki data dengan kondisi sebaran yang tinggi.

### **5. *Environmental Performance (X5)***

Hasil analisis deskriptif yang terdapat pada variable *Environmental Performance* dengan jumlah sampel yang diteliti ( N ) sebanyak 55. Memiliki nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki oleh Perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk, yang berarti bahwa perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang baik, tetapi masih perlu perbaikan untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Dan Nilai maksimum sebesar 4 yang dimiliki oleh Perusahaan FAP Agri Tbk. Yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan pengelolaan lingkungan yang sangat baik.. selanjutnya Nilai rata-rata *Environmental Performance* Sebesar 3,05 yang berarti rata rata Perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang cukup baik, tetapi belum mencapai standar lingkungan yang paling optimal dan nilai standar deviasi sebesar 0,229 memiliki nilai yang lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan bahwa *Environmental Performance* memiliki data dengan kondisi sebaran yang baik.

### **6. *Coorporate Sustainable Development (Y)***

Hasil analisis deskriptif yang terdapat pada variable Biaya Produksi dengan jumlah sampel yang diteliti ( N ) sebanyak 55. Memiliki nilai minimum sebesar 14712300000 yang dimiliki oleh Perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk, yang berarti bahwa perusahaan dengan skala yang lebih kecil yang belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh dalam kegiatan operasi mereka. Dan nilai maksimum sebesar 8260379000000 yang dimiliki oleh Perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk, hal ini menunjukkan Perusahaan sudah

mengimplementasikan berbagai inisiatif keberlanjutan, mencakup pengelolaan dampak sosial dan lingkungan, serta penerapan teknologi yang ramah lingkungan atau inovatif. Selanjutnya Nilai rata-rata *Coorporate Sustainable Development* Sebesar 1604799954031.95 hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan berfokus pada beberapa inisiatif keberlanjutan dan memiliki kapasitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil dan nilai standar deviasi sebesar 1983000892462.625 memiliki nilai yang lebih besar dari mean, hal ini menunjukkan bahwa *Coorporate Sustainable Development* memiliki data dengan kondisi sebaran yang Tinggi.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi variable terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Data yang terindikasi normal merupakan data yang penyebarannya merata dengan pola yang rata pula dengan kata lain tidak berat sebelah atau kurva normal. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal apabila signifikansi  $\alpha > 0,05$  yang dilihat pada uji Komogorov – Smirnov. Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 26 :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0005142
	Std. Deviation	1221150793178.90820000
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.156
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber : Output SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan table uji normalitas diatas menyatakan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat variable pengganggu yang menyebabkan data tidak normal. Untuk menormalkan data, maka penelitian ini menghilangkan data-data yang mempunyai karakteristik nilai ekstrem. Penelitian ini melihat data Outlier dengan menggunakan *Casewise diagnostic*. *Casewise diagnostic* sendiri digunakan untuk mengidentifikasi data outlier yang mempunyai nilai residual yang tinggi. Pada proses data outlier terdapat 11 data yan harus dioutlier, sehingga diperoleh hasil uji normalitas yang kedua dengan uji Komogorov – Smirnov sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sesudah Data Oulier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0003240
	Std. Deviation	515890194855.43854000
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.057
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>

Sumber : Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan table uji normalitas diatas menyatakan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,084 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menevaluasi keberadaan korelasi antar variable independen dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>		<b>Collinearity Statistics</b>	
		<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1	Green Accounting	.905	1.105
	Biaya Produksi	.517	1.935
	Luas Area	.560	1.786
	Hasil Produksi	.946	1.057
	Environmental Performance	.978	1.023

Sumber : Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan table 4.5 hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variable, yaitu *green accounting*, biaya produksi, luas area, hasil produksi, dan *environmental performance* memiliki nilai VIF <10 dan nilai tolerance >0,1. Temuan ini menindikasikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variable penelitian. Oleh karena itu, model ini dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penulisan ini dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson, yaitu nilai DW dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah  $du < dw < 4 - du$ . Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

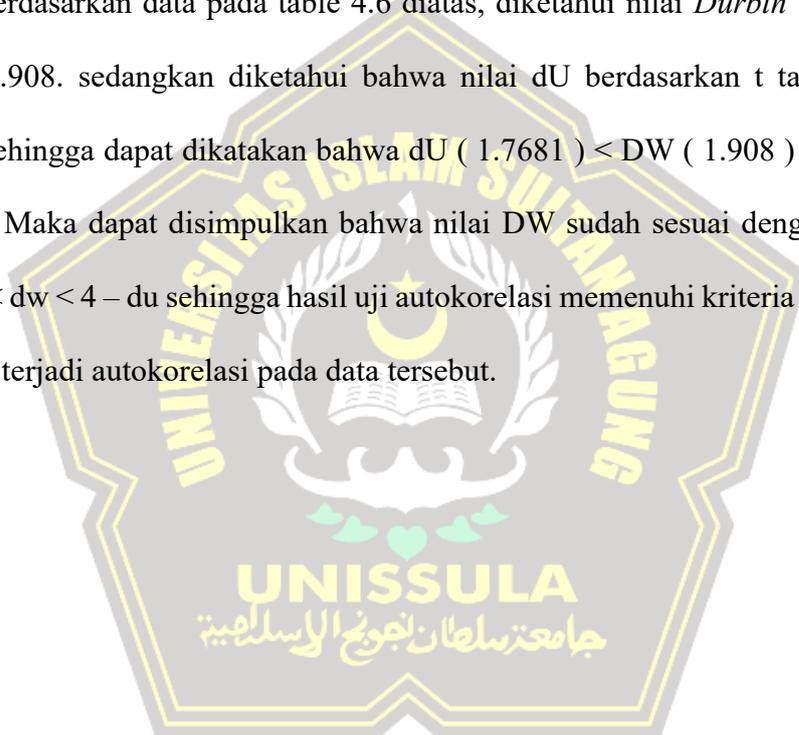
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 <sup>a</sup>	.937	.930	537498879877.30220	1.908

a. Predictors: (Constant), LAG\_X5, LAG\_X4, LAG\_X1, LAG\_X3, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Output data SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan data pada table 4.6 diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1.908. sedangkan diketahui bahwa nilai dU berdasarkan t table adalah 1.7681. sehingga dapat dikatakan bahwa  $dU ( 1.7681 ) < DW ( 1.908 ) < 4 - dU ( 2.2319 )$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW sudah sesuai dengan kriteria yaitu  $du < dw < 4 - du$  sehingga hasil uji autokorelasi memenuhi kriteria Keputusan dan tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.



#### 4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menemukan apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residualnya terhadap variable independennya dan didapatkan hasil sebagai berikut.

*Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	993960603813.859	539543358652.265		1.842 .071
	Green Accounting	-7604025461.046	7474525984.316	-.147	-1.017 .314
	Biaya Produksi	.007	.005	.268	1.406 .166
	Luas Area	-244534.056	342265.339	-.131	-.714 .478
	Hasil Produksi	-.004	.006	-.100	-.708 .482
	Environmental Performance	-187360629857.345	175649726324.901	-.148	-1.067 .291

**a. Dependent Variable: ABS\_RES**

Sumber : Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan pada table 4.7 diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser didapatkan hasil nilai sig yang terdapat pada variable *Green Accounting* 0,314 > 0,05, *Biaya Produksi* 0,166 > 0,05, *Luas Area* 0,478 > 0,05, *Hasil Produksi* 0,482 > 0,05, *Environmental Performance* 0,291 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semua variable memiliki nilai signifikansi

lebih dari 0,05, sehingga data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian dinyatakan lolos untuk analisis selanjutnya.

#### 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Linear Berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada *Material Flow Cost Accounting* yang diukur menggunakan Biaya Produksi, Luas Area, Hail Produksi, *Green Accounting*, *Environmental Performance* terhadap *Coorporate Sustainable Development*. Dengan sampel penelitian pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2021 – 2023. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut :



Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1722437416673.187	999034407654.854		1.724	.091
Green Accounting	41887449964.973	13840052925.302	.118	3.027	.004
Biaya Produksi	.150	.010	.806	15.585	.000
Luas Area	2317949.771	633748.604	.182	3.658	.001
Hasil Produksi	.007	.011	.024	.624	.536
Environmental Performance	-377287167845.842	325238217614.373	-.044	-1.160	.252

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan pada table menunjukkan hasil perhitungan yang didapatkan dari pengaruh variable *Material Flow Cost Accounting* yang diukur menggunakan Biaya Produksi, Luas Area, Hasil Produksi, *Green Accounting*, *Environmental Performance* terhadap *Coorporate Sustainable Development*, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_2 X_4 + \beta_2 X_5 + e$$

$$Y = 1.722 + 4.189 + 150 + 2318.8 + 0.007 - 3.773 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi pada variable *Corporate Sustainable Development* sebesar 1,722 bertanda positif menyatakan bahwa variable *Material Flow Cost Accounting* yang diukur menggunakan Biaya Produksi, Luas Area, Hail Produksi, *Green Accounting*, *Environmental Performance* dianggap konstan atau tetap, maka besarnya variable *Corporate Sustainable Development* sebesar 1.722.
2. Nilai koefisien *Green Accounting* terhadap *Corporate Sustainable Development* sebesar 4.189 bertanda positif dan nilai sig  $0,004 < 0,05$  artinya *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan. Menunjukkan bahwa Perusahaan yang mengungkapkan *Green Accounting* akan dapat meningkatkan Pembangunan berkelanjutan Perusahaan.
3. Nilai Koefisien *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh Biaya Produksi terhadap *Corporate sustainable development* sebesar 150 bertanda positif dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  artinya *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh Biaya Produksi terhadap *Corporate sustainable development* berpengaruh positif dan signifikan. Menunjukkan bahwa mengungkapkan biaya produksi dapat meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Perusahaan.
4. Nilai koefisien *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh Luas Area terhadap *Corporate Sustainable Development* sebesar 2318.8 bertanda positif dan nilai sig  $0,001 < 0,05$  artinya *Material Flow Cost Accounting*

yang diukur oleh Luas Area terhadap *Corporate Sustainable Development* berpengaruh positif dan signifikan. Menunjukkan bahwa semakin luas area yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan Pembangunan berkelanjutan perusahaan.

5. Nilai koefisien *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh Hasil Produksi terhadap *Corporate Sustainable Development* sebesar 0,007 bertanda positif dan nilai sig  $0,536 > 0,05$  artinya *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh Hasil Produksi terhadap *Corporate Sustainable Development* tidak berpengaruh. Menunjukkan bahwa hasil produksi tidak mempengaruhi Pembangunan berkelanjutan perusahaan
6. Nilai koefisien *Environmental Performance* terhadap *Corporate Sustainable Development* sebesar  $-3,773$  bertanda negative dan nilai sig  $0,252 > 0,05$  artinya *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap Pembangunan berkelanjutan Perusahaan

#### **4.5 Hasil Uji Goodness Of Fitt**

##### **4.5.1 Hasil Signifikasi Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilaksanakan guna melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Ketentuan uji F yakni apabila nilai sig F  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai sig F  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji signifikasi simultan (uji F) pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4. 9 hasil uji signifikasi simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19797209170341730000 0000000.000	5	395944183406834 60000000000.000	134.996	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14371705429991083000 000000.000	49	293300110816144 560000000.000		
	Total	21234379713340840000 0000000.000	54			

**a. Dependent Variable: Y**

**b. Predictors: (Constant), EP, LA, GA, HP, BP**

Sumber : Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung senilai 134.996 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variable *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh Biaya Produksi, Luas Area, Hasil Produksi, Environmental performance berpengaruh secara bersamaan terhadap variable dependen yaitu *Coorporate Sustainable Development*.

#### 4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam melihat seberapa besar pengaruh antara variable independen Bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen yang ditunjukkan dalam nilai R-Square. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.966 <sup>a</sup>	.932	.925	541571888871.777

**a. Predictors: (Constant), EP, LA, GA, HP, BP**

**b. Dependent Variable: Y**

Sumber : Output SPSS versi 26 (2024)

Hasil pada table diatas menunjukkan bahwa Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,925 atau 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Coorporate Sustainable Development* sebesar 92,4% oleh variable independen. Sedangkan 7,5% lainnya dijelaskan oleh variable lain yang belum dilakukan oleh penelitian ini.

#### **4.6 Hasil Uji Pengujian Hipotesis**

##### **4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistic t dilakukan untuk memperlihatkan apakah dalam suatu variable independen secara individu memiliki pengaruh dalam menerangkan variable dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 11 hasil uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1722437416673.187	999034407654.854		1.724	.091
Green Accounting	41887449964.973	13840052925.302	.118	3.027	.004
Biaya Produksi	.150	.010	.806	15.585	.000
Luas Area	2317949.771	633748.604	.182	3.658	.001
Hasil Produksi	.007	.011	.024	.624	.536
Environmental Performance	-377287167845.842	325238217614.373	-.044	-1.160	.252

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.11 diatas dapat dijabarkan mengenai hasil uji t sebagai berikut :

### 1. Hipotesis 1

Berdasarkan Uji t variable *Green Accounting* memiliki t table sebesar 3.027 dengan nilai sig  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan **hipotesis 1 diterima**

### 2. Hipotesis 2

Berdasarkan uji t variable material flow cost accounting yang diukur oleh Biaya Produksi memiliki nilai t hitunge sebesar 15.585 dengan nilai sig

0,000 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan **hipotesis 2 diterima**

### 3. Hipotesis 3

Berdasarkan uji t variable *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh Luas Area memiliki nilai t hitung sebesar 3.658 dengan nilai sig 0,001 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan **hipotesis 3 diterima.**

### 4. Hipotesis 4

Berdasarkan uji t variable *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh Hasil Produksi memiliki nilai t hitung sebesar 0.624 dengan sig 0,536 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan **hipotesis 4 ditolak.**

### 5. Hipotesis 5

Berdasarkan uji t variable *Environmental Performance* memiliki nilai t hitung sebesar -1.160 dengan sig 0,262 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan **hipotesis 5 ditolak.**

## 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.7.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Corporate Sustainable Development*

Berdasarkan hasil pengujian dan penjabaran yang telah dilakukan diatas, dinyatakan bahwa *Green Accounting* yang diungkapkan oleh Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Sustainable Development*. Artinya Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan mereka

akan membantu Perusahaan dalam mempertahankan reputasinya dan dinilai memiliki kinerja dalam pengelolaan lingkungan yang baik. Mengacu pada (Pitriani & Diyanti, 2023) semakin tinggi Perusahaan dalam menerapkan *Green Accounting*, maka Pembangunan berkelanjutan Perusahaan akan semakin tinggi.

*Green Accounting* memiliki tujuan dalam menilai suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh Perusahaan dapat dipertanggungjawabkan secara berkelanjutan. Selain itu, Perusahaan yang memfokuskan pada pengelolaan dampak lingkungan yang baik. Dengan memperhitungkan aspek lingkungan dalam laporan keuangan, dapat membantu Perusahaan lebih transparan dan bertanggung jawab terhadap sumber daya serta dampak ekologis yang dihasilkan pada kegiatan operasional mereka. Jika kelestarian lingkungan akibat limbah yang dihasilkan Perusahaan dapat terjaga dengan baik, sehingga tujuan keberlanjutan Perusahaan dapat tercapai. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas dan citra Perusahaan di mata public, serta dapat membantu Perusahaan dalam mengambil Keputusan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan prinsip teori *legitimasi*, yang menyatakan bahwa Perusahaan merupakan bagian integral dari Masyarakat. Dalam menjalankan aktivitas ekonominya, Perusahaan berinteraksi dengan Masyarakat, baik sebagai konsumen, tenaga kerja, maupun komunitas sekitar. Oleh karena itu, Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap Masyarakat dan lingkungan untuk menjamin keberlanjutan operasionalnya. (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023). Implementasi *Green Accounting*, mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, yang berpotensi meningkatkan legitimasi sosial. Hal ini dapat berdampak positif pada reputasi Perusahaan, daya

saing, dan mengurangi risiko terkait regulasi, terutama di Tengah meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu-isu lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pitriani & Diyanti, 2023), dan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) mengungkapkan bahwa implementasi *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Coorporate Sustainable Development*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & Karim, 2021) dan (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) yang mengatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

#### **4.7.2 Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* yang diukur dengan Biaya Produksi terhadap *Coorporate Sustainable Development***

Berdasarkan analisis dan interpretasi hasil pengujian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *material flow cost accounting* yang diukur melalui biaya produksi yang dilaporkan oleh Perusahaan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan keberlanjutan Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan yang menerapkan *material flow cost accounting* secara efektif cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah dari kegiatan operasional mereka.

Ketika terjadi peningkatan biaya produksi, maka Tingkat keberlanjutan Perusahaan akan semakin meningkat pula. MFCA fokus pada pencatatan aliran material dan energi sepanjang proses produksi, yang tidak hanya membantu perusahaan dalam mengidentifikasi potensi penghematan biaya, tetapi juga

mengurangi pemborosan dan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan ramah lingkungan ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan, yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan dalam menjaga keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, Teori ini menyatakan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan untuk terus beroperasi secara efektif. Dengan menerapkan MFCA, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, memberikan legitimasi di mata masyarakat, regulator, dan investor. Proses produksi yang lebih ramah lingkungan dan efisien tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga memperbaiki citra perusahaan, meningkatkan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko terkait dengan kebijakan lingkungan yang semakin ketat. Oleh karena itu, melalui penerapan MFCA, perusahaan dapat memperoleh legitimasi yang memperkuat posisi mereka dalam industri yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pitriani & Diyanti, 2023) dan (Abdullah & Amiruddin, 2020) yang menyatakan bahwa *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan Perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Loen, SE., M.Si., 2019) dan (Muanifah & Cahyani, 2024) dan menyatakan bahwa *Material Flow Cost Accounting* yang diukur oleh biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan Perusahaan.

#### **4.7.3 Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* yang diukur dengan Luas Area terhadap *Coorporate Sustainable Development***

Berdasarkan hasil pengujian dan penjabaran yang telah dilakukan di atas maka dapat dinyatakan bahwa, *material flow cost accounting* yang diukur oleh luas area yang diungkapkan oleh Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Coorporate Sustainable Development*. Artinya, memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola aliran material dan energi di seluruh area operasionalnya

Dalam suatu industri semakin luas area lahan maka jumlah produktivitas yang dihasilkan dalam proses peorduksi suatu Perusahaan akan semakin besar atau meningkat. Sehingga dengan adanya penambahan aktivitas Perusahaan dalam pengolahan suatu industri akan meningkatkan pula suatu laba yang diperoleh oleh Perusahaan. Hal tersebut dapat menunjang suatu Pembangunan berkelanjutan Perusahaan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Dengan menganalisis penggunaan sumber daya berdasarkan luas area, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memiliki potensi pemborosan material, serta area yang membutuhkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan energi dan pengelolaan limbah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, Teori ini menyatakan bahwa perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan agar dapat beroperasi secara lancar. Hal ini tidak hanya meningkatkan performa perusahaan dari segi biaya, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di mata publik dan regulator yang semakin memperhatikan isu-isu keberlanjutan. Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu menunjukkan efisiensi dan komitmen

terhadap keberlanjutan akan mendapatkan legitimasi sosial yang lebih kuat, yang mendukung reputasi dan daya saingnya di pasar. Oleh karena itu, penggunaan MFCA yang mempertimbangkan luas area operasional menjadi salah satu strategi penting dalam memperoleh legitimasi serta memperkuat posisi perusahaan dalam mencapai tujuan corporate sustainable development.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pitriani & Diyanti, 2023) dan (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) yang menyatakan bahwa *material flow cost accounting* yang diukur oleh luas area berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *sustainable development*. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah & Amiruddin, 2020) dan (Loen, SE., M.Si., 2019) yang menyatakan bahwa *material flow cost accounting* yang diukur oleh luas area tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable development*.

#### **4.7.4 Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* yang diukur dengan Hasil Produksi terhadap *Corporate Sustainable Development***

Berdasarkan hasil pengujian dan penjabaran yang sudah dilakukan diatas, dapat dinyatakan bahwa *material flow cost accounting* yang diukur oleh hasil produksi yang diungkapkan oleh Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sustainable Development*. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya fokus pada aspek biaya yang berkaitan langsung dengan output produksi tanpa mempertimbangkan secara mendalam dampak lingkungan atau efisiensi penggunaan sumber daya secara menyeluruh.

Hasil produksi sering kali diukur pada pertumbuhan ekonomi, Perusahaan memfokuskan pada peningkatan pendapatan atau laba, yang hanya berfokus pada pencapaian dengan rentang waktu yang pendek. Namun *Coorporate Sustainable Development* memerlukan perhatian pada keberlanjutan jangka Panjang serta dampak sosial dan lingkungan dari suatu aktivitas Perusahaan. Dalam konsep dasar *material flow cost accounting* perlu dipertimbangkan nilai material lain (limbah) disamping hasil produksi untuk menyeimbangkan nilai yang masuk kedalam proses produksi. Hasil produksi yang berdiri sendiri belum memiliki pola yang teratur yang dapat menjamin dalam meningkatkan atau menurunkan keberlanjutan Perusahaan. (Julianitasari, 2023). Kurangnya partisipasi dari pemangku kepentingan, seperti konsumen, karyawan, dan Masyarakat sekitar menjadi salah satu penyebab Perusahaan dalam mencapai keberlanjutan Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *teori legitimasi*, bahwa teori ini menjelaskan Perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan agar bisa beroperasi secara terus menerus. Meskipun hasil produksi digunakan untuk mengukur biaya dan efisiensi produksi, akan tetapi tidak selalu memberikan *legitimasi* yang cukup kepada Perusahaan dalam konteks keberlanjutan. Jika Perusahaan hanya terfokus pada hasil produksi tanpa memperhatikan keberlanjutan lain, Perusahaan bisa diangkkap tidak cukup responsive terhadap masalah lingkungan dan sosial yang saat ini menjadi focus utama di kalangan Masyarakat dan kpemangku kepentingan lainnya. Akibatnya, meskipun Perusahaan tetap beroperasi, akan sangat sulit mendapatkan *legitimasi sosial* yang kuat untuk mempertahankan daya saing dan reputasi di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julianitasari, 2023) dan (Millenia & Jesica, 2016) yang menyatakan bahwa *material flow cost accounting* yang diukur oleh hasil produksi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan pada perusahaan manufaktur. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitriani & Diyanti, 2023) dan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hasil yang positif dan signifikan.

#### **4.7.5 Pengaruh *Environmental performance* terhadap *Coorporate Sustainable Development***

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran yang sudah dilakukan di atas dinyatakan bahwa *Environmental Performance* yang diungkapkan oleh Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Coorporate Sustainable Development*. Hal ini karena meskipun Perusahaan sudah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kinerja lingkungan, akan tetapi hal tersebut tidak selalu pada pencapaian tujuan keberlanjutan secara menyeluruh.

Hal ini bisa dilihat dari perolehan pemeringkatan dalam nilai PROPER, Dimana banyak Perusahaan dalam hanya mendapatkan nilai 3 atau warna biru yang mengindikasikan bahwa Perusahaan dalam melakukan pengolahan limbah hanya yang diwajibkan oleh pemerintah saja. Tanpa adanya inisiatif Perusahaan dalam melakukan pengolahan melebihi apa yang sudah diwajibkan oleh pemerintah. Banyak Perusahaan yang lebih memprioritaskan aspek ekonomi daripada aspek lingkungan dan sosial dalam menerapkan *Coorporate Sustainable Development* yang menyebabkan ketidakseimbangan antara berbagai dimensi keberlanjutan

kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengukuran dan pelaporan environmental performance mengurangi insentif perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam hal lingkungan, yang pada akhirnya menghambat tercapainya *Corporate Sustainable Development*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *teori legitimasi*, bahwa teori ini menjelaskan Perusahaan perlu memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk konsumen, pemerintah, dan Masyarakat. Akan tetapi jika Perusahaan hanya terfokus pada kinerja lingkungan tanpa memperhatikan keberlanjutan, maka legitimasi yang diperoleh terbatas dan tidak cukup dalam memperthakankan daya saing mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (May et al., 2023) dan (Nugraha, 2023) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap sustainable development. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) dan (Somantri & Sudrajat, 2023) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainable development.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023, penelitian ini mengevaluasi pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting* (diukur melalui biaya produksi, luas area, hasil produksi), dan *environmental performance* terhadap *corporate sustainable development*. Sebanyak 55 data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa Kesimpulan ditarik sebagai berikut :

1. *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate sustainable development*, maka **hipotesis 1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *green accounting*, maka keberlangsungan perusahaan juga akan semakin tinggi.
2. *Material flow cost accounting* yang diukur oleh biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate sustainable development*, maka **hiotesis 2 diterima**, Artinya semakin tinggi biaya produksi, maka semakin tinggi pula keberlangsungan Perusahaan.
3. *Material flow cost accounting* yang diukur oleh Luas Area berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate sustainable development*, maka **hipotesis 3 diterima**. Artinya semakin luas area yang dimiliki

oleh Perusahaan maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan Perusahaan.

4. *Material flow cost accounting* yang diukur oleh Hasil Produksi tidak berpengaruh terhadap *coorporate sustainable development*, maka **hipotesis 3 ditolak**, Artinya semakin tinggi hasil produksi yang diperoleh oleh Perusahaan tidak akan meningkatkan keberlangsungan suatu perusaahn.
5. *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *coorporate sustainable development*,maka **hipotesis 5 ditolak**, Artinya banyaknya Perusahaan yang belum melaksanakan kinerja lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang sudah dijabarkan sbeelumnya, terdapat implikasi yang dapay diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan memperluas wawasan, sehingga berkontribusi pada peningkatan pemahaman teoritis mengeni *Coorporate Sustainable Development*.

## 2. Implikasi praktis

Penelitian ini dapat membantu Perusahaan dalam memahami bagaimana pengungkapan *green accounting*, *material flow cost accounting* yang diukur oleh biaya produksi, luas area, hasil produksi dan *environmental performance* terhadap *cooporate sustainable development* serta dapat membantu Perusahaan dalam mempertahankan citra dan reputasi mereka terhadap *stakeholder* sehingga dapat mempertahankan Pembangunan berkelanjutan Perusahaan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penggunaan variable yang sejenis.

### 5.3 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Obyek penelitian ini menggunakan Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021 sampai 2023, banyak Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan dan sustainability report yang informasinya digunakan untuk penelitian.
2. Dalam Perusahaan sub sektor *food and beverage* ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan luas area baik dalam website maupun laporan

tahunan. Serta adanya Perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER dari pemerintah.

#### 5.4 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variable independen lain seperti *resource efficiency* (Loen, 2018) dalam variable ini menilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi dan unsur tertentu yang diolah secara minimum untuk hasil maksimum. Dengan sumber daya tidak selalu bersifat fisik tetapi juga non fisik. atau pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* karena didalam variable ini menyimpan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang bisa digunakan untuk menjelaskan keberlanjutan Perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sub sektor industri selain *food and beverage* yang ada di Bursa efek Indonesia (BEI), yang mengungkapkan secara berkala terkait variable dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

. R. S. A. C., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208.

<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>

Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>

Adiasa, I., Suarantalla, R., Rafi, M. S., & Hermanto, K. (2020). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Pabrik Di CV. Apindo Brother Sukses Menggunakan Metode Systematic Layout Planning (SLP). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(2), 151–158.

<https://doi.org/10.20961/performa.19.2.43467>

Adriyansyah, D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis Skala Ekonomi Dan Efisiensi Peng- unaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Perkebunan Kopi Arabika Di Desa Satra Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6, 178–194.

Aldy V. J Ratulangi<sup>1</sup>, Sifrid Pangemanan<sup>2</sup>, V. T. (2018). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PENGELOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT PANCARAN KASIH MANADO*. 13(13), 410–418.

Ambarita, J. P., & Kartika, I. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7).

Burhany, D. I. (2013). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Ekonomi Dan Keuangan*, 17(3), 279–298.

Chen, X., & Voigt, T. (2020). Implementation of the Manufacturing Execution System in the food and beverage industry. *Journal of Food Engineering*, 278, 109932.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfoodeng.2020.109932>

Damayanti, R. S., & Harti Budi Yanti. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1257–1266. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16014>

- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.  
<https://doi.org/10.2307/1388226>
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Fasua, K. O. (2011). Environmental accounting: concept and principles. *Certified National Accountant*, 19(2).
- Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni, M. (2024). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development. 4, 845–854.
- Hyršlova, J., M., V., & J., P. (2011). Material Flow Cost Accounting (MFCA)-Tool for the Optimization of Corporate Production Processes. *Business, Management and Education Journal*, 9, 5–18.
- Hyršlová, J., Vágner, M., & Palásek, J. (2011). Material Flow Cost Accounting (Mfca) – Tool for the Optimization of Corporate Production Processes. *Business, Management and Education*, 9(1), 5–18.  
<https://doi.org/10.3846/bme.2011.01>
- Julianitasari, I. (2023). Pengaruh Material FLOW Cost Accounting dengan Green Accounting terhadap Corporate Sustainability (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2020-2022). 286–303.
- Katadata.co.id. (2022). *Limbah B3*. Katadata.Co.Id.
- KataData.id. (2023). KatadataCorporate Sustainability Index. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Kemenkeu.go.id. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kemenkeu Kanwil DJKN Sulawsi Utara.
- Kokubu, K., & Kitada, H. (2009). Conflicts and Solutions Between Material Flow Cost Accounting and Conventional Management Thinking. *Paper on 6th Asia-*

*Pacific Interdisciplinary Perspectives on Accounting Research (APIRA) Conference at University of Sydney.*

- Lestari, W., & Alim, M. (2021). Pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(2), 59–67. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1952><http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/download/1952/428>
- Linnenluecke, M. K., & Griffiths, A. (2010). Corporate sustainability and organizational culture. *Journal of World Business*, 45(4), 357–366. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2009.08.006>
- Loen, SE., M.Si., M. (2019). Pengaruh penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development dengan Resource Efficiency sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 14–25. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>
- Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (Mfca) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.182>
- Marota, R. (2017). Green Concepts and Material Flow Cost Accounting Application for Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.1.43>
- Marota, R., Marimin, M., & Sasongko, H. (2004). Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting Untuk Peningkatan Keberlanjutan Perusahaan Pt Xyz. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(2), 92–105. <https://doi.org/10.17358/jma.12.2.92>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Millenia, santoso samanta antonia, & Jesica, H. (2016). PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT. 12(1), 1–23.
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2024). Green Accounting Memoderasi Material Flow Cost Accounting terhadap Peningkatan Keberlangsungan Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 120–131. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.668>

- Ningsih, N. M. C., & Indrajaya, Ig. B. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(3).
- Nugraha, N. F. A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Sustainability Development dengan Supply Chain Sebagai Pemoderasi. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 346–351.
- Pitriani, N., & Diyanti, F. (2023). Pengaruh penerapan green accounting dan material flow cost accounting terhadap keberlangsungan perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(4), 700–711.
- Pramesti, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Corporate Sustainability (Studi Empiris Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 779–787.
- <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64688>
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2021). Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di Jii ). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.811>
- Rakesa, P. R. C., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Corporate Sustainability: Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen .... *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 1141–1152.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* (Ed. 2).
- Roehrl, R. . (2013). *of Economic and Social Affairs Division for Sustainable Development Sustainable Development Scenarios for Rio + 20. February*.
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Setiadi, I., & Sutadipraja, M. W. (2022). Pengungkapan Lingkungan, Kinerja

Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Sustainable Development Goals (SDGS) di Indonesia. *Licovbitech*, November, 392–404.

Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21397–21401.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)* (Cetakan ke).

